



**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBING-PROMPTING*
SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS X.5 PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS X DI SMA N 1
BANGSRI KABUPATEN JEPARA TAHUN AJARAN 2010/2011**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Arief Sulistiyono

3101405601

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian

Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. YYFR. Sunarjan, MS

NIP. 19551210 198803 1 001

Dra.C Santi muji utami.M.Si

NIP. 19650524 199002 2 001

Mengerathui :
Ketua Jurusan Sejarah

Arif Purnomo, S.S, S.Pd, M.Pd

NIP. 19730131 199903 1 002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Penguji Skripsi

Drs.R Suharso, M.Pd

NIP.196220920 198703 1 001

Anggota I

Anggota II

Drs. YYFR. Sunarjan, MS

Drs. C Santi Muji utami, M.Hum

NIP. 19551210 198803 1 001

NIP. 19650524 199002 2 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Drs. Subagyo, M.Pd.

NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam Skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan yang lain terdapat dalam Skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, Juli 2011

Arief Sulistiyono

PERPUSTAKAAN NIM 3101405601
UNNES

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Hidup adalah untuk bertahan hidup
- Angkat pedang jika saatnya perang

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- ❖ *Kedua orang tuaku*
- ❖ *Guru-guruku*
- ❖ *Sahabat-sahabatku*
- ❖ *Almaterku Unnes tercinta, semoga ilmu ini yang kudapat bermanfaat bagi saya, masyarakat, bangsa, agama dan negara.*

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung skripsi ini tidak dapat terwujud. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. DR. Sudijono Sastroatmojo, M.Si Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
2. Drs. Subagyo, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNNES yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Arif Purnomo, S.Pd, S.S, M.Pd Ketua Jurusan Sejarah FIS UNNES yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Drs. YYFR Sunarjan, MS Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
5. Drs. C Santi muji utami, M.Hum Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran, sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan.
6. Dosen-dosen Jurusan Sejarah yang telah memberikan ilmu dan bekal.
7. Drs. H. Hariyanto Kepala SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Pudji Tyasmami, S.Pd sebagai guru mata pelajaran sejarah yang banyak memberikan bantuan kepada penulis selama penelitian.
9. Guru dan karyawan SMA Negeri I Bangsri Kabupaten Jepara.
10. Siswa-siswi SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara khususnya kelas X.5 semester 2 tahun ajaran 2010/ 2011.
11. Keluargaku bapak, ibu, kakak dan adikku yang tercinta.
12. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan motivasi
13. Teman-teman pendidikan sejarah angkatan 2005.
14. Taman-teman kost 21

15. Teman-teman team futsal FTH.
16. Semua pihak yang telah membantu dengan sukarela, yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih kurang sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran guna penyempurnaan di masa mendatang. Semoga berguna dan bermanfaat.

Semarang, Juli 2011

Penulis



ABSTRAK

Sulistiyono, Arief. 2011. *Penggunaan Model Pembelajaran Probing-Prompting Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X.5 Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Di SMA N 1 Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2010/2011.* Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Kata kunci : Hasil belajar, Pembelajaran sejarah, Model pembelajaran *Probing-prompting*

Berdasarkan hasil observasi awal dari nilai ujian tengah semester Sejarah kelas X 5 SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara diperoleh hasil yang kurang memuaskan, gambaran bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran, ketidakmampuan menjawab pertanyaan, sehingga hasil belajar siswa menjadi sangat kurang atau dibawah standar ketuntasan belajar siswa. Berdasarkan hal itu maka kompetensi yang ingin dicapai belum optimal. Salah satu upaya pencapaian kompetensi pembelajaran yaitu dengan perbaikan pembelajaran. Salah satu alternatifnya dengan penerapan model pembelajaran *Probing-prompting*.

Permasalahan yang diambil dalam skripsi ini adalah apakah dengan model pembelajaran *Probing-prompting* dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas X 5 SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara tahun ajaran 2010/2011?

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.5 semester II SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara tahun ajaran 2010/2011. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Probing-prompting*. Prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai suatu siklus.

Dalam penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan terdapat 2 (dua) siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Sebelum dilaksanakannya penelitian diperoleh nilai rata-rata 42,25 dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 10, dengan jumlah siswa tuntas 8 siswa dan yang tidak tuntas 32 siswa dengan persentase ketuntasan belajar 20% dan persentase tidak tuntas belajar 80%. Setelah diadakan penelitian pada Siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil tes sebesar 64,95 meningkat sebesar 22,7 poin dari nilai rata-rata pra siklus 42,25 dengan nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 47, dengan jumlah siswa tuntas

19 siswa dan yang tidak tuntas 21 siswa dengan persentase ketuntasan belajar 47,5% dan persentase tidak tuntas belajar 52,5% .

Hasil belajar yang diperoleh pada siklus II meningkat, hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata kelas sebesar 75,075 meningkat sebesar 10,125 poin dari nilai Rata-rata kelas pada siklus I yaitu sebesar 64,95. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat sebesar 35% dari persentase ketuntasan belajar pada siklus I yaitu sebesar 47,5 % menjadi 82,5% pada siklus II.

Simpulan dari hasil penelitian dan pembahasan adalah penerapan model pembelajaran *Probing-prompting* yang telah dilaksanakan di kelas X 5 SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa tahun pelajaran 2010/2011. Dari data siklus I nilai rata-rata 64,95, siswa yang tuntas belajar 19 siswa (47,5%) dan yang tidak tuntas belajar 21 siswa (52,5%). Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 75,075, siswa yang tuntas belajar 33 siswa (82,5%) dan yang tidak tuntas belajar 7 siswa (17,5%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar klasikal yaitu 82,5% dari jumlah siswa dalam satu kelas dan nilai rata-rata kelas mencapai 75,075 setelah pembelajaran menggunakan model *probing-prompting*. Jadi ada peningkatan dari penerapan model pembelajaran *Probing-prompting* sebanyak 10,125 poin dengan peningkatan ketuntasan klasikal sebanyak 35%.

Saran model pembelajaran *Probing-prompting* perlu dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas, karena model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu model pembelajaran *Probing-prompting* merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk berani bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengungkapkan pendapat. Keunggulan teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Guru sejarah harus selalu kreatif dalam proses pembelajaran agar memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran sejarah secara aktif.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penegasan Istilah.....	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	11
A. Kajian Pustaka.....	11
1. Teori Belajar.....	11
a. Pengertian Belajar	11

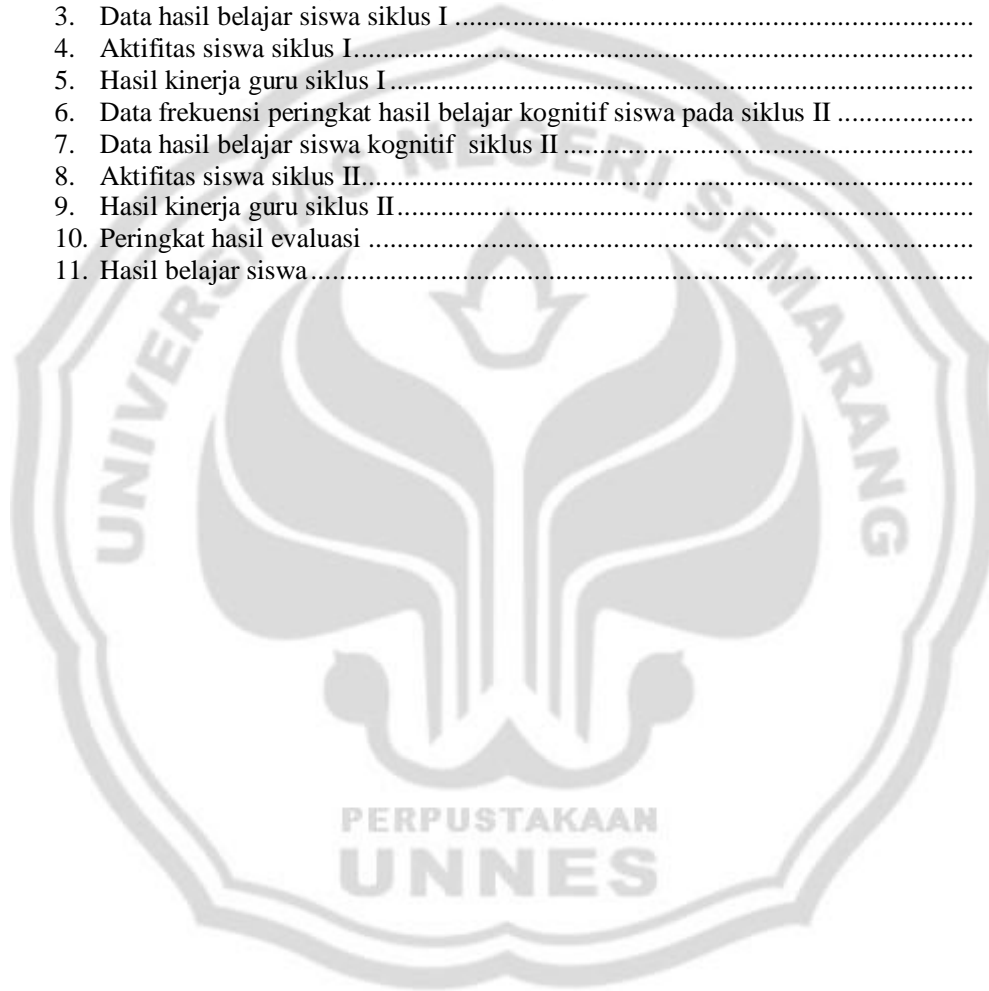
	b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar.....	11
	c. Tujuan Belajar.....	12
	d. Hasil Belajar	14
2.	Pembelajaran Sejarah.....	15
3.	Model Pembelajaran	19
	a. <i>Probing-Prompting</i>	19
	b. Pedoman Menyusun Pertanyaan	22
	c. Pedoman Mengajukan Pertanyaan	24
	d. Penggunaan Kata Bertanya Dasar.....	27
B.	Hipotesis Tindakan	29
BAB III	METODE PENELITIAN	30
	A. Setting Penelitian	30
	B. Subyek Penelitian	30
	C. Pendekatan Penelitian	30
	D. Desain Penelitian	32
	E. Prosedur Pengumpulan Data.....	39
	F. Analisis Data.....	40
	G. Indikator Keberhasilan	43
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
	A. Hasil Penelitian.....	44
	1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
	2. Gambaran Data Awal.....	45
	3. Hasil Penelitian.....	46
	a. Hasil Penelitian Siklus I.....	46
	b. Refleksi	50
	c. Hasil Penelitian Siklus II	51
	d. Analisis Lanjutan.....	54
	B. Pembahasan	56

BAB V	PENUTUP	61
	A. Simpulan.....	61
	B. Saran.....	62
	DAFTAR PUSTAKA	63
	LAMPIRAN	65



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data frekuensi peringkat hasil belajar kognitif siswa prasiklus	46
2. Data frekuensi peringkat hasil belajar kognitif siswa pada siklus I.....	48
3. Data hasil belajar siswa siklus I	48
4. Aktifitas siswa siklus I.....	49
5. Hasil kinerja guru siklus I.....	50
6. Data frekuensi peringkat hasil belajar kognitif siswa pada siklus II	52
7. Data hasil belajar siswa kognitif siklus II	52
8. Aktifitas siswa siklus II.....	53
9. Hasil kinerja guru siklus II.....	54
10. Peringkat hasil evaluasi	55
11. Hasil belajar siswa.....	58



DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Model penelitian tindakan.....	34



DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
1. Diagram Nilai Rata-Rata Kelas	59
2. Diagram Presentase Ketuntasan Belajar Siswa	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar siswa kelas X.5	66
2. Daftar nilai pra siklus.....	67
3. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I	68
4. Bahan ajar siklus I	74
5. Kisi-kisi soal test evaluasi siklus I.....	77
6. Soal evaluasi siklus I	78
7. Kunci jawaban soal evaluasi siklus I.....	83
8. Lembar jawab siklus I.....	84
9. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II	87
10. Bahan ajar siklus II.....	93
11. Kisi-kisi soal test evaluasi siklus II	97
12. Soal evaluasi siklus II	98
13. Kunci jawaban soal evaluasi siklus II.....	103
14. Lembar jawab siklus II	104
15. Lembar penilaian untuk siswa siklus I.....	107
16. Lembar penilaian untuk siswa siklus II	113
17. Lembar penilaian untuk guru siklus I	119
18. Lembar penilaian untuk guru siklus II.....	122
19. Hasil evaluasi siklus I.....	125
20. Hasil evaluasi siklus II.....	126
21. Lembar angket respon siswa	127
22. Peningkatan hasil belajar siswa.....	131
23. Surat permohonan izin penelitian.....	132
24. Surat keterangan.....	134
25. Dokumentasi penelitian	135
26. Kartu bimbingan skripsi.....	138
27. Silabus Sejarah SMA kelas X	139

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi seluruh umat manusia dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, sesuai yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1V, Pasal 3 yang berbunyi "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab" (Munib, 2007:21).

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas (Djamarah, 2005 : 22). Adapun pengertian pendidikan menurut Undang undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 dalam Munib (2003 : 33) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan

pendidikan diharapkan manusia mengetahui akan segala kelebihannya yang dipotensikan untuk kualitas hidup lebih baik dari sebelumnya.

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah perkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, maka Garis ó Garis Besar Program Pengajaran Sejarah memuat pokok ó pokok bahasan yang mengandung tujuan Pendidikan Nasional tersebut. Sebagai sarana pendidikan, pengajaran sejarah sangat penting karena mempunyai fungsi pembentukan watak bangsa kiranya sudah sering diungkapkan dikalangan sejarawan maupun orang awam bahwa sejarah sangat penting artinya bagi pendidikan pada umumnya dan pendidikan karakter bangsa.

Komponen yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sejarah adalah model pembelajaran yang dipakai dalam pengajaran sejarah di sekolah. Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*) (Sanjaya, 2007:52). Terutama guru sejarah harus menguasai berbagai macam metode dan teknik pembelajaran sejarah. Ia harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan cepat dan baik. Selera humor guru sangat penting dalam proses pembelajaran, tetapi jangan sampai mengurangi inti pembelajaran sejarah itu sendiri.

Salah satu kelemahan proses pembelajaran yang dilaksanakan para guru kita adalah kurang adanya usaha pengembangan kemampuan berpikir siswa. Pelajaran-pelajaran yang diberikan amat kurang sekali variasinya, dan dengan sedikit kekecualian, pola pelajaran yang sama telah menjadi standar diulang-ulang sepanjang jam pelajaran sekolah. Guru berbicara dan biasanya menulis catatan dipapan tulis, murid-murid mendengarkan secara pasif. Ada sisa waktu yang sangat singkat untuk tanya jawab, sedang pertanyaan-pertanyaan bersifat rutin dan menyimpulkan saja, murid-murid kemudian mencatat apa yang didiktekan atau dari papan tulis. Dimana buku teks sangat kurang, kadang-kadang guru mulai mengajar dengan hanya mendiktekan saja pelajaran dan jika masih ada waktu baru memberikan penjelasan sekeadarnya. Bahkan dalam soal yang mengundang perbedaan pendapat hanya sekali-kali saja penjelasan guru menampilkan lebih dari satu pandangan ataupun tafsiran yang sebaliknya (Beeby, 1981:83).

Dalam pengajaran sejarah, metode dan pendekatan serta model yang telah dipilih merupakan alat komunikasi yang baik untuk pengajar dan siswa, sehingga setiap pengajaran dan setiap uraian sejarah yang disajikan dapat memberikan motivasi belajar (Hartono Kasmadi, 2001:2). Bertanya dalam proses pembelajaran memegang peranan yang penting. Pertanyaan merupakan salah satu rangsangan berfikir yang baik untuk membelajarkan siswa. Ahli pendidikan banyak yang mengakui pentingnya bertanya dalam pembelajaran. Di katakan bahwa, pembelajaran dengan satu gambar, setara dengan seribu kata-kata, dan nilai satu pertanyaan setara dengan seribu gambar.

Disamping berguna untuk merangsang berfikir anak, pertanyaan juga berguna untuk menilai efektivitas pembelajaran dan efektivitas kemajuan belajar anak. Melalui bertanya, guru dapat melihat apakah pembelajaran yang dilakukannya sudah efektif atau belum. Benar tidaknya jawaban anak atas pertanyaan yang disampaikan guru, dapat digunakan untuk menilai keefektifan pembelajaran. Demikian pula, jawaban anak atas pertanyaan guru itu pula, dapat dipakai sebagai pedoman untuk menentukan indek kemajuan belajar anak.

Disamping berguna untuk merangsang berfikir anak, pertanyaan juga berguna untuk menilai efektivitas pembelajaran dan efektivitas kemajuan belajar anak. Melalui bertanya, guru dapat melihat apakah pembelajaran yang dilakukannya sudah efektif atau belum. Benar tidaknya jawaban anak atas pertanyaan yang disampaikan guru, dapat digunakan untuk menilai keefektifan pembelajaran. Demikian pula, jawaban anak atas pertanyaan guru itu pula, dapat dipakai sebagai pedoman untuk menentukan indek kemajuan belajar anak.

Pembelajaran yang baik ditandai oleh penggunaan bertanya yang baik, khususnya pembelajaran untuk kelompok anak yang besar jumlahnya. Bertanya yang baik dapat merangsang keingintahuan anak, menstimulasi imajinasi anak, dan memotivasi anak untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Pertanyaan dapat menantang anak untuk berfikir, membantu anak untuk mengklarifikasi konsep dan problem yang berhubungan dengan pelajaran.

Rendahnya motivasi sebagian besar siswa untuk menjawab pertanyaan atau siswa sering tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru di kelasnya. Kesulitan siswa memahami bacaan secara cepat merupakan masalah yang cukup besar dan strategis karena diperlukan bagi sebagian besar mata pelajaran.

Sesuai dengan kondisi lapangan di SMA N 1 Bangsri, guru memberikan materi pelajaran dengan ceramah bervariasi dan juga dengan berbagai media pembelajaran agar memberikan efek tidak jenuh kepada siswanya. Selain didukung media pembelajaran guru juga harus memperhatikan kondisi siswanya apakah dalam pembelajaran siswa mendapatkan hasil yang memenuhi target. Karena pembelajaran sejarah masih terpusat oleh guru, sehingga siswa masih terpaku materi-materi yang disampaikan oleh guru dan siswa belum bisa mandiri. Dengan model *probing-prompting* siswa dapat merangsang pikiran untuk memberikan pendapatnya dan tidak malu untuk menyampaikannya, sehingga anak akan lebih berpikir kritis dalam menghadapi masalah. Berdasarkan hasil observasi dan informasi yang diperoleh dari guru sejarah di kelas X.5 SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara, diketahui bahwa suasana pembelajaran di kelas masih kurang kondusif.

Data yang diperoleh dari observasi kondisi awal, nilai ulangan harian siswa masih sangat rendah, masih banyak siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar. Nilai tertinggi 93, nilai terendah 10, rata-rata nilai ulangan harian 42,25 dengan jumlah siswa tuntas 7 siswa dan yang tidak tuntas 33

siswa dengan persentase ketuntasan belajar 17,5% dan persentase tidak tuntas belajar 82,5% . Sesuai dengan data dilapangan hasil belajar mata pelajaran sejarah di kelas X.5 SMA Negeri I Bangsri Kabupaten Jepara masih sangat kurang.

Melihat kondisi tersebut maka guru perlu memahami dan mengembangkan serta menerapkan model atau strategi yang tepat dalam pelajaran sejarah. Tujuannya agar siswa dapat belajar secara aktif dan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam belajar sejarah. Guru hendaknya memberikan variasi dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *probing-promting* selain metode ceramah bervariasi. Pembelajaran dengan menggunakan *probing-promoting* lebih menekankan anak pada penguasaan materi dan melibatkan langsung siswa dalam proses belajar.

Alasan pemilihan model pembelajaran tersebut adalah karena adanya masalah mengenai kondisi di kelas yaitu materi disampaikan oleh guru monoton, tidak ada variasi maka peneliti memberikan sebuah solusi berupa dengan menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* sesuai dengan kondisi dan masalah yang terjadi di kelas tersebut. Model pembelajaran ini menekankan siswa untuk berfikir secara bersama-sama atau berkelompok dalam memecahkan masalah, sehingga terciptalah optimalisasi partisipasi siswa. Alasan kedua karena guru jarang menggunakan model pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *probing-prompting* dapat dijadikan suatu metode yang inovatif dan metode pembelajaran yang cukup bermanfaat serta berpengaruh dalam pemahaman konsep sejarah siswa, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian pengaruh penggunaan model pembelajaran *probing-prompting* untuk siswa tersebut dengan judul: *Penggunaan Model Pembelajaran Probing-Prompting Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X.5 Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Di SMA N 1 Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2010/2011.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diperoleh permasalahan penelitian ini yaitu öApakah Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X SMA N 1 Bangsri Di Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2010/2011?ö

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas model pembelajaran *probing-prompting* sebagai peningkatan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik pada mata pelajaran Sejarah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa agar lebih termotivasi untuk lebih bersemangat dalam belajar serta diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

2. Manfaat Bagi Guru

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam proses pembelajaran sejarah dan sebagai referensi bagi guru agar dalam pembelajaran sejarah tidak selalu monoton dalam menyampaikan materinya kepada siswa sehingga guru dapat bervariasi dalam menggunakan metode dan model pembelajaran.
- b) Memperbaiki profesionalisme kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan agar dapat memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar Sejarah.
- c) Membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri guru, memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan, dan keterampilannya.

3. Manfaat Bagi Sekolah

Hasil penelitian bermanfaat bagi sekolah untuk menerapkan metode yang bervariasi dalam pembelajaran khususnya sejarah.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini perlu dibatasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian agar tidak terjadi salah penafsiran. Adapun masalah yang dibatasi adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah usaha guru dalam membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

2. *Probing*

Probing (menggali) ialah pertanyaan yang sifatnya menggali untuk mendapatkan jawaban lebih lanjut dari murid dengan maksud untuk mengembangkan kualitas jawaban yang pertama, sehingga yang berikutnya lebih jelas, akurat, serta lebih beralasan. Disamping itu, dengan teknik bertanya menggali ini guru dapat mengetahui tingkat kedalaman pengetahuan anak.

3. *Prompting*

Prompting (nenuntun) ialah pertanyaan yang digunakan manakala siswa tidak segera menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan guru. Sehingga dengan tuntunan yang diberikan tersebut anak terarahkan jalan pikirannya untuk menjawab pertanyaan utama.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 1996:22). Hasil belajar ini mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Setiap kegiatan belajar untuk menghasilkan suatu perubahan-perubahan yang

diperoleh dari proses pendidikan dan pengalaman belajar pada dasarnya merupakan hasil belajar berupa tingkah laku yang diharapkan, terjadi setelah proses pembelajaran berlangsung. Tanda yang diberikan pada hasil belajar tersebut berupa angka atau nilai. Pada penelitian ini aspek kognitif siswa diperoleh dari nilai tes siklus siswa, aspek afektif diperoleh dari angket refleksi siswa, dan aspek psikomotorik diperoleh dari hasil kinerja siswa selama pembelajaran berlangsung.

5. Mata Pelajaran Sejarah

Mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan atau peristiwa-peristiwa penting dari masa lampau dan memiliki pengaruh besar dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi dan seni-seni kehidupan lainnya dalam masyarakat.

Salah satu fungsi utama mata pelajaran sejarah adalah mengabdikan pengalaman-pengalaman masyarakat diwaktu lampau, yang sewaktu-waktu bisa menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat itu dalam memecahkan problema-problema yang dihadapinya (Widya, 1989:8).

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Landasan teori

1. Teori Belajar

a. Pengertian Belajar

Gagne dan Berliner (1983: 252) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Slavin (1994: 152) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Gagne (1977: 3) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia, yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan (Catharina, 2006:2).

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Faktor yang memberikan kontribusi belajar adalah kondisi internal dan eksternal pembelajar. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional; dan kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Sama kompleksnya dengan kondisi internal adalah kondisi eksternal yang ada di lingkungan pembelajar. Beberapa factor eksternal seperti antara lain variasi dan derajat kesulitan materi (stimulasi) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar (Catharina, 2006:14).

c. Tujuan Belajar

Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi (Gerlach dan Ely, 1980). Perumusan tujuan pembelajaran itu adalah, yakni hasil belajar yang diinginkan pada diri pembelajar, agak lebih rumit untuk diamati dibandingkan dengan tujuan lainnya, karena tujuan pembelajaran tidak dapat diukur secara langsung.

Tujuan pembelajaran merupakan bentuk harapan yang dikomunikasikan melalui pernyataan dengan cara menggambarkan perubahan yang diinginkan pada diri pembelajar, yakni pernyataan tentang apa yang diinginkan pada diri pembelajar setelah menyelesaikan pengalaman belajar (Catharina, 2006:5).

Belajar merupakan suatu proses, yang mengakibatkan perubahan perilaku (*change in behavior or performance*). Ini berarti sehabis belajar individu mengalami perubahan dalam perilakunya. Perilaku dalam arti yang luas dapat *overt behavior* atau *innert behavior*. Karena itu perubahan dapat dalam segi kognitif, afektif dan dalam segi psikomotorik.

Perubahan perilaku itu dapat actual yaitu yang nampak, tetapi juga dapat bersifat potensial, yang tidak nampak pada saat itu, tetapi akan nampak dalam lain kesempatan.

Perubahan yang disebabkan karena belajar itu bersifat relatif permanen, yang berarti perubahan itu bertahan dalam waktu yang relative lama. Tetapi perubahan itu tidak akan menetap terus-menerus, sehingga pada suatu waktu perubahan itu dapat berubah lagi sebagai akibat belajar.

Perubahan perilaku baik yang actual maupun yang potensial yang merupakan hasil belajar, merupakan perubahan yang melalui pengalaman

atau latihan. Ini berarti perubahan itu bukan terjadi karena factor kematangan yang ada pada diri individu, bukan karena factor kelelahan dan juga bukan factor temporer individu seperti keadaan sakit serta pengaruh obat-obatan. Sebab factor kematangan, kelelahan, keadaan sakit, dan obat-obatan dapat menyebabkan perubahan perilaku individu, tetapi perubahan itu bukan karena factor belajar. Misalnya anak yang belum dapat tengkurap lalu dapat tengkurap, perubahan ini karena factor kematangan, walaupun dalam perkembangan selanjutnya factor belajar berperan. Orang yang sakit sering marah-marah yang dalam keadaan biasa yang bersangkutan tidak mara-marah. Perubahan perilaku itu karena yang bersangkutan sedang sakit. Orang yang minum minuman keras berubah dalam perilakunya, perubahan ini bukan karena belajar, tetapi yang bersangkutan minum minuman keras dan sebagai akibatnya perilakunya berubah (Bimo Walgito :167).

d. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Oleh karena itu, apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep (Catharina, 2006:5).

Sebagai bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap aspek-aspek tersebut.

Adapun aspek-aspek itu (Anni,dkk, 2004:6) adalah sebagai berikut :

1) Aspek Kognitif

Berkenaan dengan pengetahuan dan keterampilan intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

2) Aspek Afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.

3) Aspek Psikomotorik

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks serta gerakan ekspresif dan interpretatif. Kalau seseorang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dari salah satu atau ketiga aspek tingkah laku tersebut (Hamalik, 2001:30).

2. Model pembelajaran

a. *Probing-Prompting*

Teknik *probing-prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Selanjutnya siswa mengkonstruksi konsep-prinsip-aturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan.

Dengan model pembelajaran ini proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Kemungkinan akan terjadi suasana tegang, namun demikian bisa dibiasakan. Untuk mngurang kondisi tersebut, guru hendaknya mengajukan serangkaian pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan, nada lembut. Ada canda, senyum, dan tertawa, sehingga suasana menjadi nyaman, menyenangkan, dan ceria. Jangan lupa, bahwa jawaban siswa yang salah harus dihargai karena salah adalah cirinya dia sedang belajar, ia telah berpartisipasi.

Ketrampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik. Ketrampilan bertanya yang perlu dikuasai guru meliputi ketrampilan bertanya dasar dan ketrampilan bertanya lanjutan.

Ketrampilan bertanya dasar mencakup : pertanyaan yang jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan perhatian, pemindahan giliran, penyebaran pertanyaan (ke seluruh kelas,ke peserta didik tertentu, dan ke peserta didik lain untuk menanggapi jawaban), pemberian waktu berfikir, pemberian tuntunan (dapat dilakukan dengan mengungkapkan pertanyaan dengan cara lain, menanyakan dengan pertanyaan yang lebih sederhana, dan mengulangi penjelasan yang sebelumnya).

Ketrampilan bertanya lanjutan merupakan lanjutan dari ketrampilan bertanya dasar. Ketrampilan bertanya lanjutan yang perlu dikuasai guru meliputi : perubahan tuntunan tingkat kognitif, pengaturan urutan pertanyaan, pertanyaan pelacak, dan peningkatan terjadinya interaksi (Mulyasa,2008:70).

Pertanyaan memiliki banyak fungsi, yaitu berikut ini:

- 1) Untuk menguji prestasi belajar siswa.
- 2) Untuk membantu siswa mengaitkan pengalaman-pengalamannya yang tepat dengan pelajarannya.
- 3) Untuk menstimulasi minat siswa. Membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan minat intelektual.
- 4) Untuk mendorong berpikir karena pertanyaan yang baik membantu siswa untuk menemukan jawaban yang baik pula.
- 5) Untuk mengembangkan kemampuan dan kebiasaan menilai.
- 6) Untuk menjamin pengorganisasian dan pemahaman materi secara tepat.
- 7) Untuk mengarahkan perhatian siswa pada unsur-unsur penting dalam pelajaran.

b. Pedoman Menyusun Pertanyaan

Rambu-rambu untuk menyusun pertanyaan :

- 1) Pertanyaan hendaknya dinyatakan secara ringkas dan sedemikian pendek sehingga siswa dapat segera menangkap makna pertanyaan secara keseluruhan sementara itu juga merumuskan jawaban.
- 2) Pertanyaan hendaknya tidak mempunyai makna ganda (ambigius). Pemilihan kata dan penyusunan kalimat yang baik dan benar sangat

penting untuk menjamin bahwa ide-ide yang terkandung dalam pertanyaan itu telah disampaikan secara tepat.

- 3) Pertanyaan hendaknya disesuaikan dengan umur dan pertumbuhan bahasa siswa. Kesalahan yang sering dilakukan guru adalah menilai kemampuan siswa terlalu tinggi atau terlalu rendah. Untuk menaksir kemampuan siswa perlu diperhatikan faktor usia, lingkungan kehidupan, kesiapan mental, serta banyaknya kesempatan memperoleh pengalaman dari lingkungannya.
- 4) Pertanyaan hendaknya mendorong meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Pertanyaan yang bersifat "drill" ditujukan untuk membantu siswa dalam memperoleh kemampuan kecepatan bereaksi. Pertanyaan dengan tujuan drill saja belum cukup; pertanyaan itu harus mampu mendorong siswa beripikir. Pertanyaan semacam itu membantu siswa untuk menumbuhkan kemampuan menganalisis, mensintesis, dan menyusun jawaban pertanyaan tidak dalam satu kata atau satu kalimat saja.
- 5) Struktur kalimat tidak mengarah pemberian jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan. Seringkali guru terperosok ke dalam pengarah jawaban dengan pertanyaan yang diajukan. Misalnya: "Bukankah Bung Karno itu Presiden pertama Republik Indonesia".
- 6) Pertanyaan yang diajukan hendaknya menghindarkan perolehan jawaban ya atau tidak. Pertanyaan yang menunjuk jawaban ya atau tidak, membuka peluang yang luas masuknya unsur menduga dalam jawaban. Meskipun siswa tidak mengetahui tentang masalah yang ditanyakan, kemungkinan jawaban ya atau tidak yang benar atau salah 50 - 50.

- 7) Pertanyaan hendaknya hanya berkaitan dengan satu ide. Pertanyaan yang mengandung beberapa ide sukar ditangkap dan membingungkan siswa. Misalnya dalam pertanyaan berikut: "Sebutkan nama dan tempat ditemukannya fosil Homo sapiens dan sebutkan cirri-ciri yang membedakan dengan Meganthropus erectus. Biasanya bagian akhir pertanyaan tidak dapat ditangkap siswa, sehingga memerlukan pengulangan. Pertanyaan yang dapat diingat hanya sebagian saja; misalnya: "Sebutkan nama dan tempat ditemukannya fosil homo sapiens".
- 8) Pertanyaan hendaknya mencerminkan satu tujuan. Pertanyaan tidak ada artinya bila tidak memiliki tujuan tertentu yang harus diketemukan siswa dengan pertanyaan tersebut.
- 9) Pertanyaan hendaknya tidak menggunakan bahasa sebagai yang terdapat dalam buku teks. Pengulangan kembali kata-kata dalam buku teks mendorong siswa menghafal isi buku secara kata demi kata. Bahasa pertanyaan hendaknya bahasa non teks book.

c. Pedoman Mengajukan Pertanyaan

Pertanyaan yang baik dapat meningkatkan fungsi pertanyaan. Oleh karena itu perlu diketahui rambu-rambu mengajukan pertanyaan yaitu sebagai berikut.

- 1) Pertanyaan hendaknya diarahkan ke seluruh kelas terlebih dahulu sebelum ditujukan kepada seorang siswa untuk menjawabnya. Teknik ini mempunyai nilai edukatif yang penting yakni berikut.
- 2) Untuk mengarahkan perhatian siswa ke arah situasi kelas. Siswa yang perhatiannya menyimpang, akan dikembalikan perhatiannya dalam situasi kelas bila terdapat pertanyaan untuk dijawab.

- 3) Memberi kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban yang tepat menurut pendapatnya masing-masing. Apabila pertanyaan langsung ditujukan kepada murid tertentu maka hanya murid itu saja yang harus memikirkan jawabannya sedang siswa yang lain masa bodoh. Kalau seorang siswa langsung harus memberi jawaban maka hanya siswa-siswa yang berminat saja yang memperhatikan.
- 4) Mengajukan pertanyaan ke seluruh kelas akan mendorong siswa memperhatikan secara kritis terhadap jawaban yang diberikan oleh siswa yang lain karena semua siswa telah merumuskan jawabannya. Masing-masing dapat melihat persamaan dan perbedaan jawaban masing-masing. Adanya perbedaan atau pertentangan pendapat dalam kelas akan membantu penalaran siswa.
- 5) Pertanyaan hendaknya sejauh mungkin menyebar ke seluruh kelas. Seringkali terjadi siswa tertentu memperoleh pertanyaan yang relatif banyak sedang siswa lain sedikit atau bahkan tidak pernah mendapat pertanyaan sepanjang jam pelajaran. Apabila tidak bijaksana guru akan cenderung mengajukan pertanyaan kepada siswa yang menjawab dengan tepat.
- 6) Siswa mendapat waktu yang cukup untuk merumuskan jawaban pertanyaan. Dalam hal ini diperlukan kesabaran. Guru sering melupakan menyatakan bahwa saat guru mengajukan pertanyaan pada siswa ia telah memiliki jawabannya dalam benaknya sebelum pertanyaan dilontarkan kepada siswa; sedang siswa masih harus memikirkan dan merumuskan makna pertanyaan tersebut, masih harus menggali pengalaman-pengalaman yang sesuai dengan pertanyaan, mengevaluasi, membuat

kesimpulan, memilih kata-kata yang tepat untuk menyusun jawaban pertanyaan itu. Meskipun mungkin siswa cukup menguasai bahan-bahan, dan kemampuan proses mental yang cepat masih memerlukan waktu untuk merumuskan pernyataan jawaban.

- 7) Nada dan tekanan suara tidak memberikan petunjuk jawaban pertanyaan yang diajukan.
- 8) Janganlah segera menyalahkan siswa bila tidak dapat menjawab pertanyaan. Usahakan tidak memberi pertanyaan di luar kemampuan siswa.
- 9) Susunan pertanyaan hanya bertalian dengan hal pokok saja.
- 10) Hendaknya guru tidak mengulang pertanyaan yang diajukan. Bila siswa mengetahui guru akan mengulang pertanyaan yang akan diajukan maka perhatian siswa akan berkurang. Untuk mendapat perhatian yang tidak terbagi-bagi, lampailah siswa yang tidak memperhatikan dengan mengajukan pertanyaan pada siswa yang lain. Dari pada kita berkata kurang baik, sikap demikian akan menjadikan siswa menyadari bahwa bila tidak memperhatikan maka menjadikan kehadirannya di kelas tidak mempunyai makna. Kebijakan semacam ini akan menjadikan siswa terdorong untuk mencurahkan perhatian sepenuhnya.
- 11) Hendaknya guru tidak mengulang jawaban. Dengan tidak mengulang jawaban siswa akan mendengarkan dengan penuh perhatian sementara guru dan siswa lain berbicara. Jawaban merupakan fakta yang berguna bagi kelas. Jawaban menimbulkan evaluasi kritis dan cermat bagi siswa lain. Selanjutnya siswa harus dilatih tata cara berbicara; cukup jelas dan keras, sehingga dapat didengar oleh seluruh kelas. Kesadaran siswa akan

tanggung jawab kelas banyak membantu dalam merumuskan apa yang ingin dikatakan pada kelas dengan penuh hati-hati. Dituntut inisiatif guru untuk memperkenalkan dan menumbuhkan tanggung jawab siswa.

12) Seringkali guru dapat bertanya kepada siswa yang tidak memperhatikan.

Cara ini merupakan salah satu upaya untuk menegakkan situasi disipliner dan mengembalikan perhatian. Namun bila terlalu sering dilakukan maka pertanyaan hanya melayani satu fungsi pendidikan saja.

13) Pertanyaan hendaknya diajukan sedemikian rupa sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa. Misalnya dengan pernyataan: "Tentu kamu dapat menjawab"; adalah contoh menumbuhkan kepercayaan pada siswa yang menyertai pertanyaan yang diajukan Siswa mendapat tantangan untuk tidak mengecewakan guru. Secara psikologis murid akan menggunakan kekuatan yang tersembunyi (laten) secara maksimal.

14) Dalam bertanya hendaknya guru dapat menyesuaikan situasi kelas yang sedang berlangsung. Misalnya siswa baru selesai menghadapi ulangan, atau baru memasuki hari pertama sesudah liburan.

d. Penggunaan Kata Bertanya Dasar

Termasuk kata bertanya dasar adalah kata-kata berikut: apa, bagaimana, mengapa, siapa, di mana, kapan, yang mana. Setiap penggunaan kata bertanya dasar itu memiliki tujuan penggunaan kata bertanya dasar apa yang bertujuan mendorong siswa mengembangkan kejelasan sesuatu benda, orang, situasi, atau proses yang sedang diamati; melihat persamaan dan perbedaan pengamatannya sekarang dengan pengalaman yang sudah dimiliki.

- 1) Penggunaan kata bertanya "bagaimana" bertujuan untuk memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan menggunakan informasi yang telah dimiliki agar dapat memecahkan persoalan yang dihadapi.
- 2) Penggunaan kata bertanya "mengapa" bertujuan untuk memotivasi siswa berpikir kritis, menggunakan penalarannya dengan memadukan apa yang diamatinya sekarang dengan perbandingan pengetahuan yang sudah dimiliki.
- 3) Penggunaan kata bertanya "siapa" bertujuan untuk memotivasi siswa, mengembangkan kemampuan melihat hubungan benda, situasi, proses, dengan pelakunya.
- 4) Penggunaan kata bertanya "dimana" bertujuan untuk memotivasi siswa mengembangkan kemampuan siswa melihat hubungan benda, situasi, proses, orang dengan tempat terjadinya atau tempat berlangsungnya.
- 5) Penggunaan kata bertanya "kapan" bertujuan untuk memotivasi siswa mengembangkan kemampuan melihat benda, situasi, proses, orang dengan waktu (hari, tanggal, jam, saat pagi, siang, petang, malam, dan sebagainya) terjadinya atau berlangsungnya.
- 6) Penggunaan kata bertanya "yang mana" bertujuan untuk memotivasi siswa mengembangkan kemampuan siswa melihat persamaan, perbedaan, membandingkan, memilih benda atau orang, atau situasi, atau proses sehingga dapat menentukan sikap terhadap sesuatu yang diamati. Karena peristiwa pembelajaran yang dilakukan guru di kelas itu merupakan kegiatan yang tujuannya sudah jelas yakni perolehan hasil belajar pada siswa sebagaimana yang telah ditetapkan rumusnya dalam

GBPP maka penggunaan kata bertanya itu harus tetap dalam kaitan pencapaian tujuan pembelajaran tersebut.

B. Hipotesis Tindakan

Dengan menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah pada kelas X.5 SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara tahun ajaran 2010/2011.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Lokasi Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti adalah SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara kelas X.5 Tahun Pelajaran 2010/2011. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara yang beralamat di jalan raya Jeruk wangi kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara 59453. nomer telepon (0291)771186.

B. Obyek Penelitian

Sasaran atau objek yang dijadikan pokok pembicaraan dalam penelitian tindakan kelas adalah mata pelajaran sejarah siswa kelas X.5 semester genap SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara tahun ajaran 2010/2011. Kegiatan yang diamati bukan sekedar proses belajar berlangsung, tetapi juga kegiatan yang sedang dilakukan oleh siswa.

C. Pendekatan Penelitian

Rancangan penelitiannya adalah penelitian tindakan. Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat atau kelompok sasaran yang bersangkutan. Oleh karena penelitian dilakukan di kelas, maka penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas, terdiri empat komponen yaitu perencanaan,

tindakan, observasi, dan refleksi. Empat langkah yang saling berkaitan itu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas sering disebut istilah satu siklus.

Menurut Arikunto (2006:91) penelitian tindakan kelas, terdiri dari tiga kata yang dapat dipahami pengertiannya sebagai berikut:

1. Penelitian yaitu kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan yaitu sesuatu gerak kegiatan yang disengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas yaitu sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Kelas bukan wujud ruangan tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Penelitian tindakan kelas bertujuan mengembangkan kemampuan dan ketrampilan guru untuk menghadapi masalah actual dalam pembelajaran di kelas, sehingga dapat meningkatkan praktik belajar di kelas secara berkesinambungan. Pada penelitian ini peneliti bekerja sama dengan orang lain sebagai pengamat jalannya penelitian.

D. Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan sebuah metode agar hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana yang ditentukan. Metode Penelitian mempunyai peranan penting dalam suatu penelitian yang dapat memperlancar proses penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang diinginkan. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2006:3).

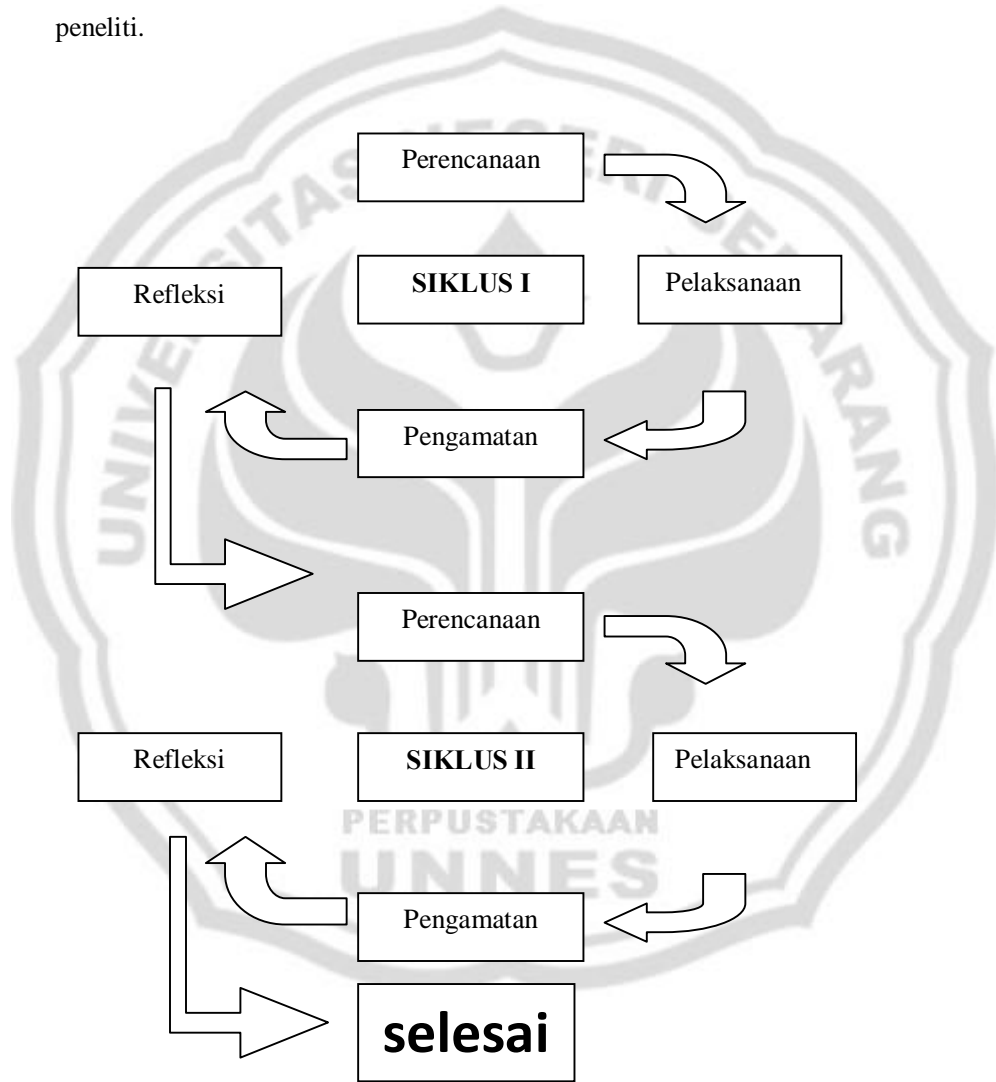
Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Ciri bahwa anak sedang dalam keadaan belajar adalah otaknya aktif berpikir, mencerna bahan yang sedang dipelajarinya. Jangan sampai guru terkecoh, kelihatannya anak duduk manis, tetapi perhatiannya ke tempat lain. Oleh karena itu, sesekali guru harus melakukan pengecekan, apakah siswa melamun, bermain, atau berpikir mengikuti pelajaran. Adapun karakteristik penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi oleh guru dalam instruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran (Aqib, 2006:19). Pelaksanaan model ini mencakup empat langkah yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Aksi / tindakan (*Acting*)
3. Observasi (*Observing*)
4. Refleksi (*Reflecting*)

Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai suatu siklus (Depdiknas, 2000: 20). Prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam 2 (dua) siklus, setiap siklus ada 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan implementasi, pengamatan observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan oleh guru praktikan sejarah SMA 1 Bangsri dan juga bertindak sebagai peneliti.



Bagan 2. Model Penelitian Tindakan

Sumber : Suharsimi Arikunto, dkk. Penelitian Tindakan Kelas (2006:16)

Adapun langkah-langkah tindakan yang dilakukan untuk setiap siklus akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Siklus I

Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus I adalah

a. Perencanaan (*planing*)

Perencanaan disini juga sebagai persiapan tindakan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Mempersiapkan materi yaitu tentang mengidentifikasi peradaban awal masyarakat di dunia yang berpengaruh terhadap peradaban Indonesia.
- 3) Menyusun daftar pertanyaan
- 4) Membuat lembar penilaian untuk siswa dan lembar penilaian untuk guru.
- 5) Membuat lembar soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan tindakan

- 1) Guru mengabsen siswa untuk mengetahui kehadiran siswanya.
- 2) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 3) Guru menyajikan materi yang akan dipelajari.
- 4) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya menggali dan menuntun kepada seluruh kelas

- 5) Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab dan atau mengemukakan pendapat.
 - 6) Peneliti mengawasi jalannya kegiatan.
 - 7) Guru memberikan kesimpulan.
 - 8) Peneliti menganalisis pembelajaran dan siswa menganalisis hasil akhir pembelajaran pada materi tersebut.
 - 9) Siswa mengerjakan soal evaluasi siklus I
- c. Observasi/ Pengamatan

Pada kegiatan ini peneliti dibantu oleh guru bidang studi. Kegiatan ini untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan setelah menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* dapat mencapai standar ketuntasan belajar siswa. Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Aspek yang diperhatikan dalam observasi ini adalah sebagai berikut:

- 1) keaktifan siswa
- 2) kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung
- 3) banyaknya siswa yang bertanya
- 4) perhatian siswa terhadap siswa yang menjawab pertanyaan di kelas.
- 5) Kelancaran siswa dalam mempraktekkan langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran *probing-prompting*.

Hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi merupakan langkah analisis hasil kerja siswa. Setelah pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan refleksi. Refleksi dilakukan dengan cara mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi atau perbaikan terhadap rencana siklus II. Refleksi siklus I digunakan untuk mengubah strategi dan sebagai perbaikan pembelajaran pada siklus II. Hasil refleksi ini akan digunakan sebagai perbaikan dalam pelaksanaan siklus II.

2. Siklus II

Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus II adalah

a. Perencanaan

Perencanaan disini juga sebagai persiapan tindakan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah

- 1) Identifikasi masalah dan perumusan berdasarkan refleksi
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 6) Mempersiapkan materi yaitu tentang mengidentifikasi peradaban awal masyarakat di dunia yang berpengaruh terhadap peradaban Indonesia.
- 3) Menyusun daftar pertanyaan
- 4) Membuat lembar soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melakukan siklus II

b. Pelaksanaan tindakan

- 1) Guru mengabsen siswa untuk mengetahui kehadiran siswanya.
- 2) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

- 3) Guru menyajikan materi yang akan dipelajari.
 - 4) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya menggali dan menuntun kepada seluruh siswa di kelas.
 - 5) Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab dan atau mengemukakan pendapat.
 - 6) Peneliti mengawasi jalannya kegiatan.
 - 7) Guru memberikan kesimpulan.
 - 8) Siswa mengerjakan soal evaluasi siklus II pada akhir pelajaran
- c. Observasi

Pada kegiatan ini peneliti dibantu oleh guru bidang studi. Kegiatan ini untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan model pembelajaran *probing-prompting* dapat mencapai standar ketuntasan belajar siswa. Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Aspek yang diperhatikan dalam observasi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Keaktifan siswa
 - 2) Kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung
 - 3) Banyaknya siswa yang bertanya
 - 4) Perhatian siswa lain terhadap siswa yang menjawab pertanyaan di kelas.
 - 5) Kelancaran siswa dalam mempraktekkan langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran *probing-prompting*.
- d. Refleksi

Refleksi merupakan langkah analisis hasil kerja siswa. Refleksi pada siklus II dilaksanakan segera setelah tahap pelaksanaan atau tindakan dan observasi selesai. Pada tahap ini peneliti dan guru kelas mendiskusikan

hasil yang meliputi kelebihan dan kekurangan pada siklus II. Hasil refleksi pada siklus II diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA N 1 Bangsri Kabupaten Jepara.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data hasil belajar diambil dari tes evaluasi setelah pelaksanaan pembelajaran.
- b. Data mengenai kegiatan siswa dan guru dalam pembelajaran diambil dengan menggunakan observasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Metode observasi

Metode ini digunakan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat diketahui apakah proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas sejarah siswa. Pengamatan mengoptimalkan kemampuan menganalisis masalah dengan melatih keterampilan komunikasi sosial. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek, sehingga memungkinkan peneliti sebagai sumber data (Moleong, 2005: 175).

- b. Metode tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006:150). Metode ini digunakan untuk mengukur hasil belajar sejarah siswa setelah pembelajaran sejarah dengan menggunakan model *probing-prompting* dilaksanakan.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis (Arikunto, 2006:158). Dokumentasi digunakan untuk mencari data tertulis. Metode dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian ini. Dokumen yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini merupakan sejumlah data yang bersifat tertulis meliputi daftar nama siswa, daftar nilai siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran, serta catatan yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Data tambahan lainnya diperoleh dari foto, baik itu foto tentang orang dan latar penelitian. Diharapkan dengan penggunaan foto dalam penelitian ini kredibilitas penelitian dapat dipertanggung jawabkan, karena sifatnya yang dapat digunakan sebagai fakta penelitian.

F. Analisis Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi hasil belajar (hasil tes tertulis), dan lembar kuesioner tentang tanggapan siswa terhadap pembelajaran. Analisis tes hasil belajar yang diperoleh dari tes akhir siklus bertujuan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa pada tiap akhir siklus pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa dihitung dengan rumus:

1. Analisis Tes Hasil Belajar

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Banyaknybutir soal yang dijawab benar}}{\text{Banyaknybutir soal}} \times 100$$

Siswa yang memperoleh nilai kurang dari 65 dinyatakan mengalami kesulitan belajar dan siswa yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 65 dinyatakan telah tuntas belajar, sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditargetkan sekolah. Untuk menghitung ketuntasan klasikal digunakan rumus:

$$\% \text{ Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai} \leq 65}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

(Depdiknas, 2004: 17).

2. Analisis Aktivitas Siswa

Penilaian aktivitas siswa dari lembar observasi dilakukan dengan menguantitatifkan hasil observasi dari indikator yang ditetapkan dengan memberi skor sesuai dengan bobot yang telah ditentukan sebelumnya kemudian dianalisis dengan analisis presentase menggunakan rumus distribusi presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase pelaksanaan

S = Jumlah skor perolehan

N = Jumlah skor total

(Ali, 1987: 184).

Hasil tersebut ditafsirkan dengan rentang kualitatif sebagai berikut:

76% - 100% = Baik

56% - 76% = Cukup

40% - 55% = Kurang Baik

< 40% = Tidak Baik

(Arikunto, 1997: 86).

3. Analisis Kinerja Guru

Penilaian lembar observasi dilakukan dengan memasukkan skor sesuai dengan skala yang telah ditentukan pada setiap aspek yang diamati. Setelah itu jumlahnya dijumlahkan untuk dianalisis presentase dengan rumus berikut :

$$P = \frac{S}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase pelaksanaan

S = Jumlah skor perolehan

N = Jumlah skor total

(Ali, 1987: 184).

Hasil tersebut ditafsirkan dengan rentang kualitatif sebagai berikut:

76% - 100%	= Baik
56% - 76%	= Cukup
40% - 55%	= Kurang Baik
< 40%	= Tidak Baik

(Arikunto, 1997: 86).

4. Angket Respon Siswa

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa adalah analisis presentase deskriptif kualitatif. Selanjutnya, jumlah skor yang diperoleh dibuat frekuensi banyaknya siswa yang mengisi angket pada tiap pernyataan.

Lembar keusioner tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran. Lembar kusioner tanggapan siswa ini digunakan untuk mengambil data sebagai berikut :

- 1) Ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran *probing-prompting*.
- 2) Penerapan model pembelajaran *probing-prompting* dapat membantu mengembangkan pemahaman siswa/tidak.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menentukan persentase setiap pertanyaan untuk mengetahui tanggapan siswa.

G. Indikator Keberhasilan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dinyatakan berhasil jika hasil yang dicapai siswa memenuhi indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan penelitian yang digunakan adalah sekurang-kurangnya 75% siswa secara klasikal memperoleh nilai ketuntasan individual ≥ 65 untuk aspek hasil belajar kognitif dan aspek aktivitas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Bangsri secara resmi berdiri pada tanggal 1 Juli 1982 dengan surat keputusan mendikbud No. 0298/0/1982 tertanggal 9 Oktober 1982. Dan pada tanggal 23 Nopember 1982 gedung baru SMA Negeri Bangsri diresmikan penggunaannya oleh Prof.Dardji Darmodiharjo,SH. Beralamat di Jalan Jerukwangi Bangsri, Desa Jerukwangi, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara 59453. Dengan luas tanah 2 H, nomor telepon/fax (0291)771186/772217.

Visi :

Unggul dalam mutu, sehat, cerdas, terampil serta berakhlak mulia serta berpijak pada iman dan taqwa.

Sedangkan misi :

1. Melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna.
2. Meningkatkan iman dan taqwa,akhlak mulia /budi pekerti.
3. Mengembangkan sekolah berwawasan khusus bahasa inggris intensif.
4. Meningkatkan mutu lulusan dalam perolehan nilai ujian nasional dan sekolah serta masuk ke perguruan tinggi tanpa tes (PMDK).
5. Memberi keterampilan kepada siswa untuk bekal hidup di masyarakat.
6. Meningkatkan kedisiplinan dan ketertiban sekolah guna mendukung dan menunjang keberhasilan siswa.

7. Menyediakan perpustakaan yang memadai untuk menggali dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan.
8. Menggali dan mengembangkan potensi akademik dan non akademik siswa untuk mampu berprestasi di tingkat Kabupaten, Propinsi dan Nasional.
9. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dalam memperlancar kegiatan dan proses pendidikan di sekolah.
10. Menjalinkan kerjasama seluruh warga sekolah secara berkesinambungan dan saling mendukung.
11. Menerapkan manajemen sekolah berbasis partisipasi dan transparansi baik warga sekolah maupun masyarakat.

Fasilitas pendukung yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara antara lain : 18 ruang kelas yang memadai terbagi dalam kelas X ada 6 kelas, XI ada 6 kelas dan XII ada 6 kelas, ruang guru yang sangat luas, ruang kepala sekolah, lapangan olah raga, laboratorium IPA, laboratorium komputer, perpustakaan, mushola, dan ruang bimbingan konseling. Jumlah guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara adalah sebanyak 48 guru.

2. Gambaran Data Awal

Berdasarkan hasil observasi dan informasi yang diperoleh dari guru sejarah di kelas X.5 SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara diperoleh data dari observasi kondisi awal, nilai ulangan harian siswa masih sangat rendah, masih banyak siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar. Nilai tertinggi 93, nilai terendah 10, rata-rata nilai ujian tengah semester 42,25 dengan jumlah siswa tuntas 8 siswa dan yang tidak tuntas 32 siswa dengan persentase ketuntasan belajar 20% dan persentase tidak tuntas belajar 80% . Untuk dapat melihat lebih jelasnya dapat di lihat tabel dibawah ini.

Dari observasi awal yang dilakukan peneliti sebelum siklus, diperoleh data frekuensi peringkat hasil belajar siswa prasiklus sebagai berikut:

Tabel 1. Data frekuensi peringkat hasil belajar kognitif siswa prasiklus

NO.	PERINGKAT	PRA SIKLUS		
		F	P	%
1	> 90 - ≤ 100	1	0,025	2,5%
2	> 80 - ≤ 90	1	0,025	2,5%
3	> 70 - ≤ 80	1	0,025	2,5%
4	> 60 - ≤ 70	6	0,15	15%
5	> 50 - ≤ 60	9	0,225	22,5%
6	> 40 - ≤ 50	3	0,075	7,5%
7	Ö 40	19	0,475	47,5%
JUMLAH		40	1	100

3. Hasil Penelitian

a. Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian yang telah di laksanakan di kelas X.5 SMA N 1 Bangsri Kabupaten Jepara ini merupakan sebuah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) yang di ikuti 40 siswa yang terdiri dari 17 laki-laki dan 23 perempuan kelas X.5 SMA N I Bangsri Kabupaten Jepara, pada tanggal 2 April 2011. Kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I sebagai berikut :

Pada kegiatan awal, guru menyiapkan media pembelajaran dan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru

memberikan acuan kepada siswa dengan cara menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kemudian guru memberikan apersepsi dengan cara menanyakan materi pada pertemuan sebelumnya. Dengan menanyakan materi yang sebelumnya membantu siswa mengingat materi yang lalu untuk memancing semangat siswa dalam belajar.

Kegiatan inti pembelajaran diawali dengan menyampaikan informasi atau materi pelajaran oleh guru. Penyampaian materi ini berlangsung selama 35 menit. Guru juga menginformasikan bahwa pada pertemuan ini siswa diminta bekerjasama.

Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh setelah siswa mengerjakan tes evaluasi siklus I. Nilai rata-rata hasil tes evaluasi siklus I sebesar 64,95 dengan nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 47. Pada siklus I siswa yang tuntas belajar adalah 19 siswa dari 40 siswa. Persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 47,5% sedangkan persentasi siswa yang tidak tuntas belajar 52,5%.

Tabel 2. Data frekuensi peringkat hasil belajar kognitif siswa pada siklus I

NO.	PERINGKAT	SIKLUS I		
		F	P	%
1	$> 90 - \leq 100$	0	0	0%
2	$> 80 - \leq 90$	3	0,075	7,5%
3	$> 70 - \leq 80$	6	0,15	15%
4	$> 60 - \leq 70$	13	0,035	3,5%
5	$> 50 - \leq 60$	17	0,425	42,5%
6	$> 40 - \leq 50$	1	0,025	2,5%
7	≤ 40	0	0	0%

JUMLAH	40	1	100
---------------	-----------	----------	------------

Tabel 3. Data hasil belajar siswa siklus I

No.	Hasil Tes	Prasiklus	Siklus I
1	Nilai Tertinggi	93	83
2	Nilai Terendah	10	47
3	Nilai Rata-rata	42,25	64,95
4	Ketuntasan	20%	47,5%

Berdasarkan tabel diatas diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah dilakukan tindakan. Nilai rata-rata siswa prasiklus adalah 42,25 dan ketuntasan klasiknya 20%, kemudian meningkat setelah dilakukannya tindakan pada siklus I menjadi 64,95 dengan ketuntasan klasikal 47,5%, namun peningkatan tersebut belum memenuhi ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan sebesar 75%.

Dari hasil refleksi diketahui hasil belajar siswa masih belum memenuhi kriteria ketuntasan maksimal, disebabkan karena dalam siklus I ini masih ada siswa yang belum terbiasa dengan suasana pembelajaran aktif berbicara. Beberapa siswa terlihat masih belum dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Dalam siklus I ini guru masih terlihat sangat berperan penuh sebenarnya guru hanya memberikan bimbingan secara merata kepada setiap siswa. Oleh karena hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang

telah ditetapkan yakni sebesar 75%, sehingga penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung di nilai dengan kriteria yang ditentukan yaitu dengan mengamati banyaknya siswa yang aktif dalam pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktifitas siswa pada siklus I ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Aktivitas Siswa Siklus I	
1	Skor yang diperoleh	25
2	Skor maksimal	40
3	Persentase kerja	62,5
4	Kriteria	Baik

Dari tabel diatas dapat diketahui secara umum pada siklus I persentase kerja siswa sebesar 62,5%. Pada siklus I siswa masih belum terbiasa untuk belajar dengan aktif walaupun pada hasil belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan dari prasiklus hingga siklus I. Hasil analisis aktifitas siswa dalam pembelajaran berlangsung sebesar 62,5% mendapatkan kriteria baik. Sedangkan kinerja guru pada siklus I ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Kinerja Guru Siklus I

No.	Data Kinerja Guru	
1	Skor yang diperoleh	92
2	Skor maksimal	120

3	Persentase kerja	76,6
4	Kriteria	Baik

Pada tabel diatas kinerja guru dalam kriteria baik dengan nilai 76,6%.

Dari hasil analisis Kinerja guru yang belum maksimal tersebut akan diperbaiki dalam siklus selanjutnya. Guru harus berusaha mengelola dengan baik lagi, guru juga harus dapat membimbing diskusi sehingga siswa dapat terarah dengan baik. Dan siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru/menyampaikan pendapat baik dan benar dalam proses pembelajaran.

b. Refleksi

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* masih terdapat siswa yang belum berperilaku positif dengan pembelajaran yang baru saja dilakukan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, ketika mereka diberikan pertanyaan banyak yang kurang serius dan bercanda. Masih terdapat siswa yang belum aktif dalam mengungkapkan pendapatnya, belum kritis, kurang disiplin, kurang menghargai pendapat orang lain. Jadi pada siklus I siswa kurang bisa mengikuti model pembelajaran *probing-prompting* dengan baik, karena belum begitu memahami model pembelajaran *probing-prompting*.

Pada siklus II guru harus lebih mengendalikan kondisi kelas untuk merangsang siswa berfikir kritis dan mengikuti model pembelajaran yang telah dilakukan. Kekurangan-kekurangan pembelajaran pada siklus I harus

diperbaiki pada siklus II. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan siklus II untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siklus I.

c. Hasil siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 April 2011, selama 2 x 45 menit (2 x pertemuan) yang di ikuti 40 siswa yang terdiri dari 17 laki-laki dan 23 perempuan kelas X.5 SMA N I Bangsri Kabupaten Jepara. Evaluasi siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 April 2011. Berdasarkan hasil evaluasi siklus II diperoleh hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 6. Data frekuensi peringkat hasil belajar kognitif siswa pada siklus II

NO.	PERINGKAT	SIKLUS II		
		F	P	%
1	$> 90 - \leq 100$	3	0,075	7,5%
2	$> 80 - \leq 90$	12	0,3	30%
3	$> 70 - \leq 80$	8	0,2	20%
4	$> 60 - \leq 70$	11	0,275	27,5%
5	$> 50 - \leq 60$	5	0,125	12,5%
6	$> 40 - \leq 50$	1	0,025	2,5%
7	≤ 40	0	0	0%
JUMLAH		40	1	100

Perbandingan nilai hasil belajar siklus I dengan nilai hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Data hasil belajar kognitif siswa

No	Hasil Tes	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	83	93
2	Nilai Terendah	47	47
3	Nilai Rata-rata	64,95	75,075
4	Ketuntasan %	47,5%	82,5%

Tabel diatas dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata siswa siklus II mencapai 75,075. Peningkatan hasil belajar dalam siklus II ini telah memenuhi ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 82,5%, sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus III.

Berdasarkan hasil refleksi diketahui pada siklus II ini keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan/mengutarakan pendapat sudah mulai tumbuh, sehingga timbulah adanya suasana kelas yang kondusif dan aktif dalam mengikuti pelajaran, maka berdampak terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan juga semakin meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru yang benar-benar dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 8. Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Aktivitas Siswa Siklus II	
1	Skor yang diperoleh	33
2	Skor maksimal	40
3	Persentase kerja	82,5
4	Kriteria	Baik sekali

Sedangkan kinerja guru pada siklus II ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Kinerja Guru Siklus II

No.	Data Kinerja Guru	
1	Skor yang diperoleh	105
2	Skor maksimal	120
3	Persentase kerja %	87,5
4	Kriteria	Sangat baik

Pada siklus II ini, telah ada perbaikan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi pada siklus I. Guru telah melakukan upaya perbaikan cara mengajar, guru menyusun kembali perangkat pembelajaran, guru telah mampu mengkondisikan kelas dan mampu

mengatur waktu pembelajaran dengan baik, guru memberi stimulus dan tips dalam menjawab pertanyaan.

4. Analisis Lanjutan

Dari hasil penelitian siklus I dan siklus II didapatkan perbandingan nilai peringkat hasil belajar siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II yaitu:

Tabel 10. Peringkat Hasil Evaluasi

No.	Peringkat	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Jumlah
1.	$> 90 - \leq 100$	1	0	3	4
2.	$> 80 - \leq 90$	1	3	12	16
3.	$> 70 - \leq 80$	1	6	8	15
4.	$> 60 - \leq 70$	6	13	11	30
5.	$> 50 - \leq 60$	9	17	5	31
6.	$> 40 - \leq 50$	3	1	1	4
7.	≤ 40	19	0	0	19

Dari data diatas siswa yang mendapat nilai $> 90 - \leq 100$ pada prasiklus sebanyak 1 siswa, pada siklus I sebanyak 0 siswa dan pada siklus II sebanyak 3 siswa. Nilai $> 80 - \leq 90$ pada prasiklus sebanyak 1 siswa, pada siklus I sebanyak 3 siswa, dan pada siklus II sebanyak 12 siswa. Nilai $> 70 - \leq 80$ pada prasiklus sebanyak 1, pada siklus I sebanyak 6 siswa, dan pada siklus II sebanyak 8 siswa. Nilai $> 60 - \leq 70$ pada prasiklus I sebanyak 6 siswa, pada siklus I sebanyak 13 siswa, dan pada siklus II sebanyak 11 siswa. Nilai $> 50 - \leq 60$ pada prasiklus sebanyak 9 siswa, pada siklus I sebanyak 17, dan pada siklus II sebanyak 5 siswa.

Nilai $> 40 - \leq 50$ pada prasiklus sebanyak 3, pada siklus I sebanyak 1, dan pada siklus II sebanyak 1. Dan nilai ≤ 40 pada prasiklus sebanyak 19, pada siklus I 0, dan pada siklus II sebanyak 0.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan atas hasil penelitian dan catatan peneliti selama melakukan penelitian. Secara terperinci pembahasan dari hasil penelitian pada setiap siklus dijabarkan sebagai berikut. Pelaksanaan metode *probing-prompting* pada siklus I mendapatkan kategori baik untuk penilaian guru dan siswa. Namun terdapat beberapa hal perlu diperbaiki pada siklus I dan diharapkan dapat dilaksanakan pada siklus II, antara lain guru tidak menyampaikan tujuan metode pembelajaran yang digunakan, ini mengakibatkan siswa merasa bingung terhadap metode yang digunakan. Oleh karena itu pada siklus II guru menyampaikan semua tujuan dari model pembelajaran *probing-prompting* yang akan dilaksanakan, karena hal tersebut sangat penting bagi siswa karena dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam menerima dan memahami apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran.

Dari hasil pengamatan siswa pada siklus I umumnya siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Siswa masih kesulitan untuk bertanya, mengungkapkan pendapat atau menjawab pertanyaan. Untuk itu, dalam pembelajaran pada siklus berikutnya sebaiknya guru memberi penghargaan agar siswa lebih termotivasi untuk aktif.

Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I cukup baik. Nilai rata-rata ulangan harian 64,95 naik sebesar 22,7 poin dari nilai rata-rata ulangan harian siswa sebelum penelitian yaitu sebesar 42,25. Persentase ketuntasan belajar 47,5 % naik 27,5 % dari rata-rata ulangan harian sebelum pembelajaran 20%. Walaupun

demikian hasil tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan, oleh karena hasil tersebut perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa semua indikator kinerja belum tercapai pada siklus I, oleh karena itu perlu dilaksanakan pada siklus II dengan beberapa perbaikan, antara lain dengan cara memberikan penghargaan bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran atau memberikan motivasi bagi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Ini diharapkan banyaknya siswa yang aktif dalam pembelajaran lebih banyak. Selain itu optimalisasi guru dalam menjelaskan tujuan metode pembelajaran. Ini diharapkan siswa tidak mengalami kebingungan terhadap metode yang digunakan sehingga siswa siap dalam menerima dan memahami apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan model pembelajaran *probing-prompting* pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan. Nilai rata-rata pelaksanaan untuk guru mendapatkan kategori baik sekali yaitu sebesar 87,5% sedangkan aktivitas siswa mendapat kategori baik yaitu sebesar 82,5 % .

Dari pengamatan pada siklus II ditemukan siswa telah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini terbukti makin banyaknya siswa yang aktif dalam bertanya maupun menyampaikan pendapat. Pada siklus II ini, guru juga sudah mampu memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I antara lain: guru sudah menyampaikan tujuan metode pembelajaran yang digunakan, sehingga siswa merasa siap dengan apa yang harus dilakukan. Guru juga memberi motivasi kepada siswa agar selalu aktif dalam pembelajaran dengan cara memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran.

Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus II meningkat. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata kelas sebesar 75,075 meningkat sebesar 10,125 poin dari

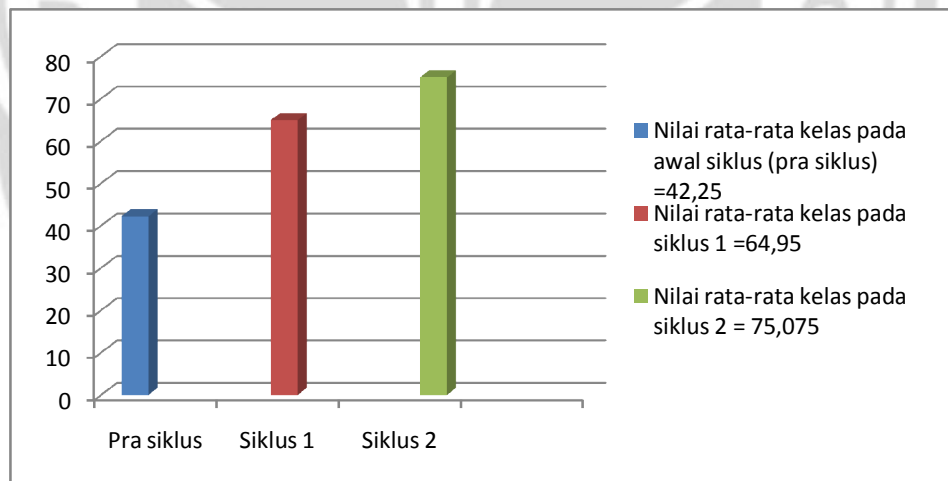
nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu sebesar 64,95. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 47,5 % pada siklus I menjadi 82,5% pada siklus II . Dari nilai rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil belajar siswa

Indikator	Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata kelas	42,25	64,95	75,075
Persentase ketuntasan klasikal (%)	20 %.	47,5 %	82,5 %

Sumber: Data Penelitian Arief Sulistiyono.

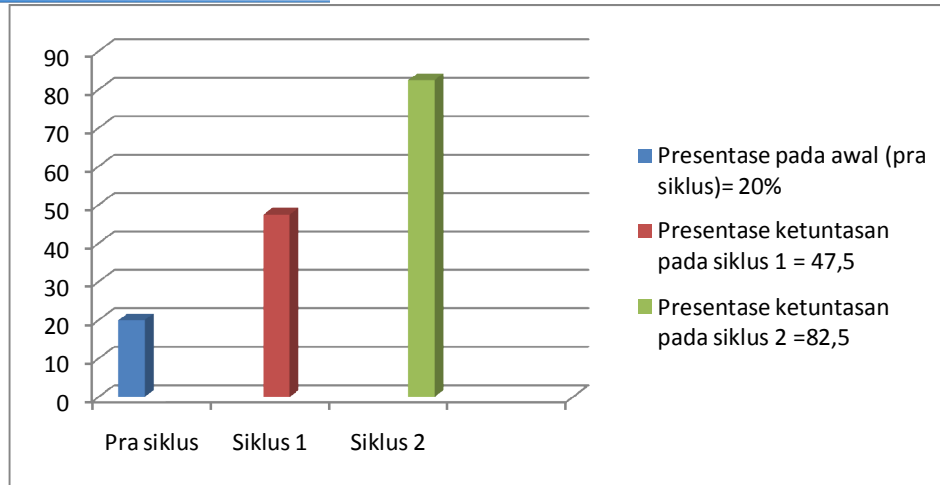
Secara lebih jelas data hasil belajar siswa tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1

Diagram nilai rata-rata kelas

Sumber: Data penelitian (Arief Sulistiyono 2011)



Gambar 2

Diagram persentase ketuntasan belajar siswa

Sumber: Data penelitian (Arief Sulistiyono 2011)

Pertemuan diakhiri dengan membagikan angket kepada siswa. Setelah angket dibagikan dan hasilnya di analisis, diperoleh data sebagai berikut : dari 40 responden, 34 responden (85%) menyatakan model pembelajaran *probing-prompting* sangat menarik dalam pembelajaran sejarah, 33 responden (82,5%) menyatakan penggunaan model pembelajaran *probing-prompting* meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran sejarah. Secara umum dapat disimpulkan bahwa siswa telah memiliki sikap yang baik terhadap pelajaran sejarah, khususnya melalui penggunaan model pembelajaran *probing-prompting*.

Menurut peneliti, semua indikator kinerja dalam penelitian ini sudah tercapai pada siklus II. Walaupun sudah tidak ada penelitian lagi, guru mata pelajaran sejarah tetap melaksanakan model pembelajaran *probing-prompting* dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan dari hasil penelitian ini metode pembelajaran tersebut mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

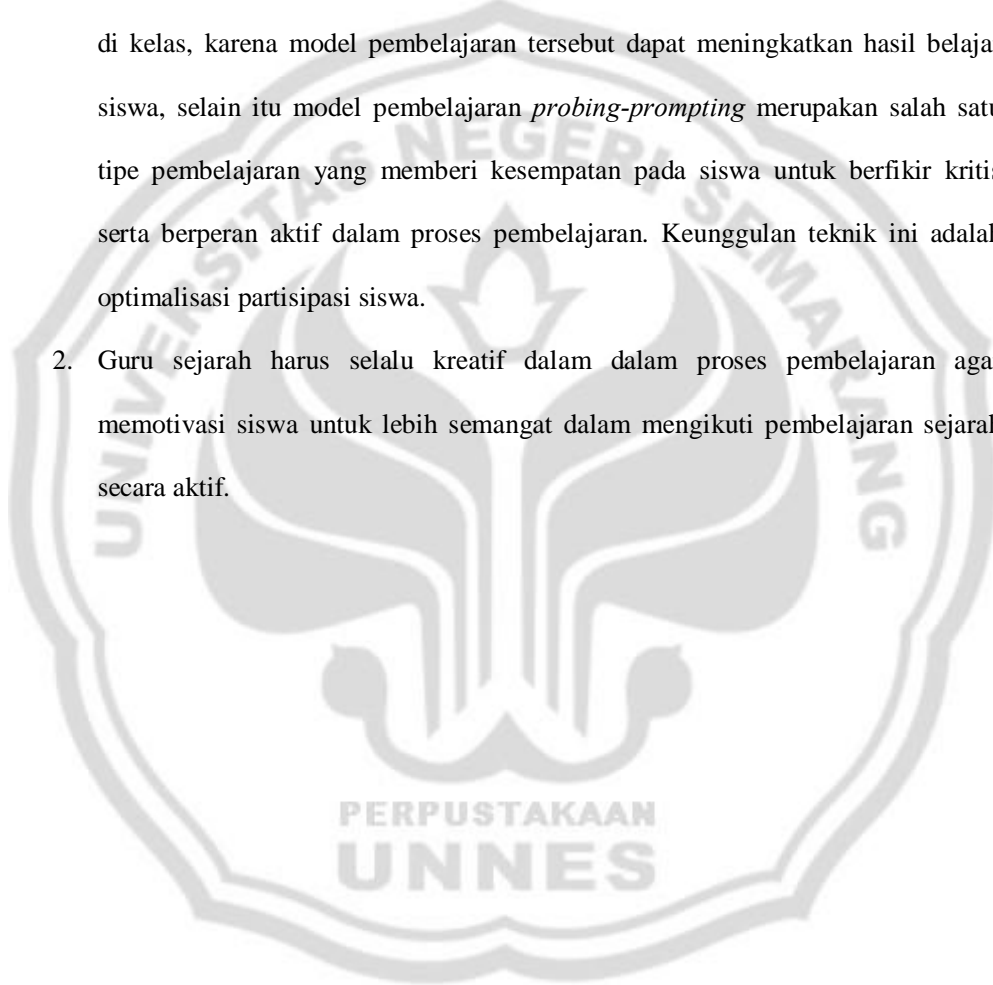
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X.5 SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara. Hal ini ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa, dapat terlihat dari hasil tes akhir pada setiap siklus. Sebelum dilakukan model pembelajaran *probing-prompting* atau pra siklus nilai rata-rata kelas X.5 SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara tahun ajaran 2010/2011 yaitu 42,25. Dengan model pembelajaran *probing-prompting* pada siklus 1 kelas X.5 SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara mendapat nilai rata-rata 64,95 dengan ketuntasan belajar 47,5% atau 19 siswa tuntas. Kenaikan hasil belajar pada nilai rata-rata siklus I mencapai 22,7 poin. Pada siklus 2 kelas X.5 SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara rata-rata kelasnya menjadi 75,075 dengan ketuntasan belajar 82,5% atau 33 siswa tuntas. Kenaikan hasil belajar nilai rata-rata meningkat mencapai 10,125 poin.

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah apabila ada peningkatan yaitu ketuntasan hasil belajar siswa yaitu sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa yang ada di kelas. Pada siklus II ketuntasan belajar mencapai 82,5%, maka pembelajaran dengan model pembelajaran *probing-prompting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan penelitian tindakan kelas pada kelas X.5 SMA Negeri 1 Bangsri Kabupaten Jepara, peneliti memberikan saran kepada guru sejarah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *probing-prompting* perlu dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas, karena model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu model pembelajaran *probing-prompting* merupakan salah satu tipe pembelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk berfikir kritis serta berperan aktif dalam proses pembelajaran. Keunggulan teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa.
2. Guru sejarah harus selalu kreatif dalam dalam proses pembelajaran agar memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran sejarah secara aktif.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 1987. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Angkasa.
- Anni, Catharina. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT MKK UNNES.
-,dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT MKK UNNES.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
-,dkk.2008. *Penelitian tindakan kelas*.Semarang.Jakarta: Bumi Aksara
- Beeby, C.E. 1981. *Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta : LP3ES
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Khusus Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001.*Perencanaan Pengajaran*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Kasmadi, Hartono, 2001. *Pengembangan Pembelajaran dengan Model-Model Pengajaran Sejarah*. Semarang : PT Prima Nugroho Pratama Semarang.
- Mulyasa, 2008. *Menjadi guru profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, J. Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munib, Ahmad. 2006. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : Unnes Press.

- Sanjaya, Wina, Dr, M.Pd. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Subyantoro. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang : Rumah Indonesia
- í í í í í 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang : CV Widya Karya
- Sudjana, Nana. 1996. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rosdakarya.
- Walgito, Bimo.2003. *Pengantar Psikologi Umum* . Yogyakarta : Andi Offset
- Widja, I Gede.1989. *Dasar – Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta : P2LPTK.
- Wardani, IGAK, dkk.2007. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka



[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

LAMPIDAN



**DAFTAR NAMA SISWA KELAS X.5 SMA NEGERI 1 BANGSRI
TAHUN AJARAN 2010/2011**

NO.	NAMA	JENIS KELAMIN
1	AGUNG GUNAWAN	LAKI-LAKI
2	AMALIA AFIFAH	PEREMPUAN
3	ARI LUTFATUL AFIFAH	PEREMPUAN
4	BELLA KIKI KARERA	PEREMPUAN
5	DANANG DWI PRASETYO	LAKI-LAKI
6	DEDY ARIANSYAH SYARIFUDIN	LAKI-LAKI
7	DEFITTA TIARA SARI	PEREMPUAN
8	DIA ARUM RIANI	PEREMPUAN
9	DINA ARIYA SUSANTI	PEREMPUAN
10	FAISHOL KHILMI ARIF	LAKI-LAKI
11	FAIZAH STIANI	PEREMPUAN
12	FATKHURROHMAN	LAKI-LAKI
13	GABRIELLINA SHANTA K.A	PEREMPUAN
14	GALANG NUGRAHANING TUNGGAL	LAKI-LAKI
15	GANES KURNIA PUSPITO	LAKI-LAKI
16	HENOKH SHAYENTI	PEREMPUAN
17	IDRIS EFENDI	LAKI-LAKI
18	INDAH FITRIYANI	PEREMPUAN
19	ISMANU ALFIAH	PEREMPUAN
20	MEGAWATI	PEREMPUAN
21	MEILIA DAMAYANTI	PEREMPUAN
22	MEISA AHMAD RIFALDI	LAKI-LAKI
23	MELIYA INDRIYAWATI	PEREMPUAN
24	MUFID ISMANTO	LAKI-LAKI
25	MUHAMAD AL JAWAD	LAKI-LAKI
26	MUHTAR LUTFI	LAKI-LAKI

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

27	NAILATIN DZAKIYAH ILFATI	PEREMPUAN
28	NIVIANINGSIH PRAYITNO	PEREMPUAN
29	NUR AZIZAH	PEREMPUAN
30	NUR FAJAR HABIBI	LAKI-LAKI
31	NURROHMAD	LAKI-LAKI
32	PUNGKI WIDYA NINGRUM	PEREMPUAN
33	RRAHAYUNING PURWANDARI	PEREMPUAN
34	RESTU ANDI YULIANTO	LAKI-LAKI
35	ROFITA FAELA SULFA	LAKI-LAKI
36	SISKA DWI ASTUTI	PEREMPUAN
37	SISKAWATI	PEREMPUAN
38	UMMUL BANIN MUSTOFIFI	PEREMPUAN
39	VERANTICA PROVALINA	PEREMPUAN
40	WEMI ARDIANTO	
	JUMLAH SISWA	40
	LAKI-LAKI	17
	PEREMPUAN	23

DAFTAR NILAI PRA SIKLUS

KELAS : X.5
MATA PELAJARAN: SEJARAH

NO.	NAMA	JENIS KELAMIN	NUH	KETERANGAN
41	AGUNG GUNAWAN	L	10	BELUM TUNTAS
42	AMALIA AFIFAH	P	37	BELUM TUNTAS
43	ARI LUTFATUL AFIFAH	P	17	BELUM TUNTAS
44	BELLA KIKI KARERA	P	33	BELUM TUNTAS
45	DANANG DWI PRASETYO	L	17	BELUM TUNTAS
46	DEDY ARIANSYAH SYARIFUDIN	L	17	BELUM TUNTAS
47	DEFITTA TIARA SARI	P	27	BELUM TUNTAS
48	DIA ARUM RIANI	P	23	BELUM TUNTAS
49	DINA ARIYA SUSANTI	P	93	TUNTAS
50	FAISHOL KHILMI ARIF	L	20	BELUM TUNTAS
51	FAIZAH STIANI	P	43	BELUM TUNTAS
52	FATKHURROHMAN	L	53	BELUM TUNTAS
53	GABRIELLINA SHANTA K.A	P	70	TUNTAS
54	GALANG NUGRAHANING TUNGGAL	L	67	TUNTAS
55	GANES KURNIA PUSPITO	L	10	BELUM TUNTAS
56	HENOKH SHAYENTI	P	10	BELUM TUNTAS
57	IDRIS EFENDI	L	53	BELUM TUNTAS
58	INDAH FITRIYANI	P	70	TUNTAS
59	ISMANU ALFIAH	P	80	TUNTAS
60	MEGAWATI	P	83	TUNTAS
61	MEILIA DAMAYANTI	P	13	BELUM TUNTAS
62	MEISA AHMAD RIFALDI	L	70	TUNTAS
63	MELIYA INDRİYAWATI	P	17	BELUM TUNTAS
64	MUFID ISMANTO	L	53	BELUM TUNTAS
65	MUHAMAD AL JAWAD	L	53	BELUM TUNTAS
66	MUHTAR LUTFI	L	17	BELUM TUNTAS

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

67	NAILATIN DZAKIYAH ILFATI	P	60	BELUM TUNTAS
68	NIVIANINGSIH PRAYITNO	P	17	BELUM TUNTAS
69	NUR AZIZAH	P	27	BELUM TUNTAS
70	NUR FAJAR HABIBI	L	60	BELUM TUNTAS
71	NURROHMAD	L	57	BELUM TUNTAS
72	PUNGKI WIDYA NINGRUM	P	50	BELUM TUNTAS
73	RAHAYUNING PURWANDARI	P	63	BELUM TUNTAS
74	RESTU ANDI YULIANTO	L	13	BELUM TUNTAS
75	ROFITA FAELA SULFA	P	47	BELUM TUNTAS
76	SISKA DWI ASTUTI	P	70	TUNTAS
77	SISKAWATI	P	30	BELUM TUNTAS
78	UMMUL BANIN MUSTOFIFI	L	60	BELUM TUNTAS
79	VERANTICA PROVALINA	P	27	BELUM TUNTAS
80	WEMI ARDIANTO	L	53	BELUM TUNTAS
RATA-RATA			42,25	
NILAI TERTINGGI			93	
NILAI TERENDAH			10	

JUMLAH SISWA : 40

L : 17

P : 23

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS 1

- Lokasi : SMA N 1 Bangsri
- Mata Pelajaran : Sejarah
- Kelas/ Semester : X / 2
- Standar Kompetensi : 2. Menganalisis Peradaban Indonesia dan Dunia
- Kompetensi Dasar : 2.2. Mengidentifikasi peradaban awal masyarakat di dunia yang berpengaruh terhadap peradaban Indonesia
- Indikator : 1. Mendeskripsikan pengertian peradaban dan proses awal pembentukan peradaban
2. Mendeskripsikan ciri-ciri peradaban awal
3. Mendeskripsikan peradaban lembah Sungai Indus dan Sungai Gangga
- Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (2 x Pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu untuk:

1. Menguraikan pengertian peradaban dan proses awal pembentukan peradaban.
2. Mengetahui ciri-ciri peradaban awal.
3. Mendeskripsikan peradaban lembah sungai Indus dan sungai gangga.

B. Materi Pembelajaran

1. Peradaban awal masyarakat dunia.
2. Peradaban awal bangsa India.

C. Metode Pembelajaran

Model : Model pembelajaran probing-prompting

metode : Tanya jawab, Ceramah, diskusi

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

No	Kegiatan	Metode/Teknik	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan awal</p> <p>a. Apersepsi guru menerangkan secara garis besar mengenai pengertian peradaban dan proses awal pembentukan peradaban.</p> <p>b. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, dan manfaat bila siswa menguasainya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah 	±5 menit
2.	<p>Kegiatan inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa mendiskripsikan secara singkat tentang pengertian peradaban dan proses awal pembentukan peradaban. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemodelan 	±35 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan secara singkat ciri-ciri peradaban awal. • Siswa diberikan penjelasan secara singkat tentang peradaban lembah Sungai Indus dan Sungai Gangga <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menuliskan pemahamannya tentang materi singkat yg diberikan oleh guru • Setelah siswa mengerti tentang penjelasan singkat yang telah diberikan oleh guru, siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan yg bersifat menggali dan menuntun. • Guru menunjuk siswa secara acak dan memberikan pertanyaan yang bersifat menggali dan menuntun agar siswa mengetahui materi pembelajaran lebih dalam. • Guru menunjuk siswa secara acak untuk bertanya dan mempersilahkan siswa lain menjawab pertanyaan tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab 	
--	--	---	--

	<p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan dalam bentuk lisan terhadap kegiatan pembelajaran • Guru memberikan motivasi kepada siswa yg kurang atau belum berpartisipasi aktif 		
3.	<p>Kegiatan akhir</p> <p>a. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>b. Guru menyuruh siswa mencari sumber-sumber pembelajaran yang berhubungan dengan materi pembelajaran melalui internet.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penugasan 	±5 menit

2. Pertemuan Kedua

No	Kegiatan	Metode/Teknik	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan awal</p> <p>a. Guru menanyakan kembali mengenai materi pembelajaran.</p> <p>b. Siswa mendengarkan guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, dan manfaat bila siswa menguasainya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab • Ceramah 	±5 menit

2.	<p>Kegiatan inti</p> <p>a. Guru membagikan soal kepada siswa untuk dikerjakan sebagai bahan untuk evaluasi.</p> <p>b. Siswa mengerjakan soal yang telah dibagikan</p> <p>c. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaan mereka</p>	Unjuk kerja	±35 menit
3.	<p>Kegiatan akhir</p> <p>a. Guru menyimpulkan materi, terutama hasil pembelajaran, kemudian guru memberikan motivasi berupa kata-kata yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung hari ini sangat menarik dan untuk pertemuan berikutnya siswa di harapkan siswa lebih siap lagi untuk belajar. Siswa mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan dibahas dengan siswa yang lain</p>	Ceramah	±5 menit

E. Media dan Sumber

1. Media

- a. Alat tulis

2. Sumber

- a. Buku pelajaran sejarah kelas X
- b. Buku-buku penunjang yang relevan

F. Penilaian

- a. Tes tertulis (pilihan ganda)
- b. pengamatan.

Mengetahui,

Jepara, 2 April 2011

Guru Mata Pelajaran

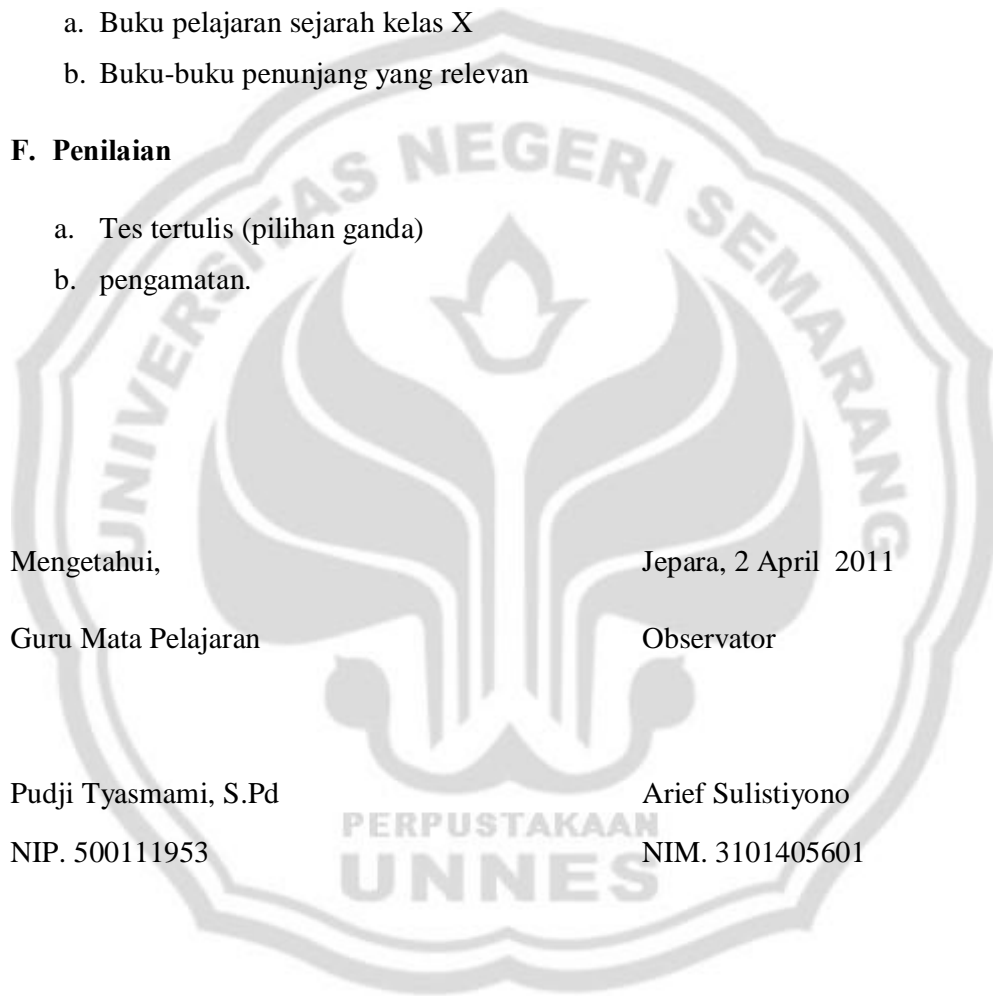
Observator

Pudji Tyasmami, S.Pd

Arief Sulistiyono

NIP. 500111953

NIM. 3101405601



Bahan Ajar Siklus 1

Peradaban Awal Masyarakat Dunia

Secara geografis, wilayah Indonesia berada pada posisi silang di antara dua benua (Asia dan Australia) dan diantara dua samudera (Hindia dan Pasifik). Posisi silang tersebut menjadikan Indonesia mudah mendapatkan pengaruh dari luar, terutama pengaruh terhadap peradaban dan budaya.

Peradaban adalah kebudayaan yang memiliki nilai tinggi dan halus. Pada umumnya peradaban dunia lahir di aliran sungai. Hal ini disebabkan daerah aliran sungai merupakan pusat kehidupan manusia. Pada masa lalu sungai merupakan jalur transportasi yang menghubungkan antara satu daerah dengan daerah lain. Jalur transportasi merupakan jalur pertemuan aktivitas manusia, sehingga pada daerah-daerah yang strategis yang menjadi titik pertemuan akan melahirkan peradaban. Pada daerah tersebut akan muncul pusat-pusat kekuasaan atau kerajaan-kerajaan. Di kerajaan-kerajaan ini tumbuh kebudayaan yang maju, ilmu pengetahuan, filsafat, dan teknologi. Pada umumnya perkembangan kebudayaan yang lahir di pusat-pusat peradaban tersebut sangat ditentukan oleh kondisi geografis wilayahnya.

Peradaban Lembah Sungai Indus

1. Lokasi

Sungai Indus atau Sindhu terletak di wilayah Pakistan. Sungai Indus memiliki banyak anak sungai yang berasal dari wilayah Punjab di Pakistan Utara. Punjab artinya daerah aliran lima sungai. Sungai Indus

mengalir melalui Pakistan dan menyebabkan tanah di negeri itu menjadi subur. Sungai tersebut bermuara di Laut Arab.

2. Pendukung

Berdasarkan peninggalan yang ada, dapat dinyatakan bahwa pendukung peradaban Sungai Indus adalah bangsa Dravida. Bangsa Dravida merupakan penduduk asli India dengan bercirikan hitam dan berambut keriting serta berhidung pesek. Sisa-sisa bangsa ini masih dapat ditemukan di Dataran Tinggi Dekan di India Selatan. Mereka meninggalkan daerah yang subur karena di desak bangsa Aria yang masuk ke India pada tahun 1500 SM.

3. Kebudayaan

Peradaban Lembah Sungai Indus ditemukan di dua tempat, yakni Harrapa (daerah hulu Punjab) dan Mahenjo Daro di daerah hilir sungai Indus. Dari penemuan-penemuan yang diperoleh dapatlah diketahui bahwa peradaban Lembah Sungai Indus telah tinggi. Beberapa penemuan hasil peradaban daerah tersebut adalah :

a. Kota Harappa dan Mahenjo Daro

Kota Harappa dan Mahenjo Daro merupakan kota kuno daerah Pakistan yang dibangun berdasarkan tata kota yang baik. Jalan-jalan di kedua kota tersebut dibuat lurus. Pembangunan kota juga memperhatikan arah angin muson (Barat Daya - Timur Laut), sehingga arus angin dalam kota lancar. Di kanan kiri jalan dibangun saluran air dalam tanah untuk menampung air dari rumah-ruma

b. Bangunan Umum

Bangunan umum dalam kota di antaranya pasar yang menunjukkan bahwa perdagangan di kedua kota tersebut telah lancar, tempat pemujaan dewa atau kuil, dan bangunan lainnya diperkirakan berupa sebuah istana. Bangunan-bangunan tersebut terbuat dari batu bata. Rumah penduduk berhadapan di kanan kiri jalan.

c. Benda-Benda Purba

Benda-benda purba yang merupakan lempeng-lempeng tanah (terra cotta) berbentuk segi empat dan bergambarkan binatang seperti gajah, harimau, sapi, badak atau pohon-pohonan seperti beringin. Di bawahnya terdapat tulisan yang belum terbaca betul maksudnya, tetapi diperkirakan bahwa antara tulisan dan gambar ada hubungannya. Huruf-huruf itu disebut pietograph yang berarti tulisan gambar. Lempeng-lempeng tanah tersebut menunjukkan adanya kepercayaan menyembah binatang atau pohon-pohon dan benda-benda yang merupakan jimat.

Peninggalan lain yang ditemukan berupa tembikar yang berbentuk periuk belanga, semacam piring dan cangkir dalam berbagai macam bentuk dan ukuran. Alat-alat pertanian yang ditemukan berupa cangkul dan kapak. Sedangkan, alat-alat perhiasan berupa kalung, gelang, ikat pinggang yang dibuat dari tembaga atau emas. Dari temuan yang ada dapat diketahui bahwa penduduk telah mengenal kebudayaan batu dan logam.

d. Akhir Peradaban

Pada tahun 1500 SM peradaban Lembah Sungai Indus mengalami keruntuhan. Hal ini disebabkan adanya bahaya banjir Sungai Indus dan adanya serangan bangsa Aria yang berasal dari Asia Tengah. Bangsa Dravida sebagai pendukung peradaban Lembah Sungai Indus terdesak ke daerah Dataran Tinggi Dekan yang kurang subur, sedangkan bangsa Aria menjadi penghuni baru Lembah Sungai Indus.

KISI-KISI SOAL EVALUASI SIKLUS 1

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : X.5

Pokok bahasan : Peradaban awal masyarakat di dunia yang berpengaruh terhadap peradaban indonesia

Standar kompetensi : Menganalisis Peradaban Indonesia Dan Dunia

NO.	Kompetensi Dasar	Uraian Materi	Indikator	Jml. Soal	No. soal	Bentuk soal
1.	Mendeskripsikan Peradaban awal masyarakat di dunia yang berpengaruh terhadap peradaban indonesia	Pengertian peradaban dan proses awal pembentukan peradaban	Menjelaskan Pengertian peradaban dan proses awal pembentukan peradaban	10	1,4,7,1 2,13,16 ,19,22, 25,30	Pilihan ganda
		Ciri-ciri peradaban awal	Menguraikan ciri-ciri peradaban awal	10	2,5,8,1 1,14,17 ,20,23, 26,29	Pilihan ganda
		Peradaban lembah sungai Indus dan sungai gangga	Mendeskripsikan peradaban lembah sungai Indus dan sungai gangga	10	3,6,9,1 0,15,18 ,21,24, 27,28	Pilihan ganda

Jepara, 2 April 2011

Obsevator

Arief Sulistiyono

NIM.3101405601

Soal Evaluasi Siklus 1

1. Zaman sebelum mengenal tulisan disebut dengan zamaní .
 - a. Pra Sejarah
 - b. Sejarah
 - c. Hindu-Budha
 - d. Neolithikum
 - e. Azoikum
2. Salah satu persamaan antara pusat peradaban di Asia dan Afrika dilihat dari segi letak geografisnya yaitu ...
 - a. Letaknya berada pada daerah daratan tinggi
 - b. Letaknya berada pada daerah lembah sungai
 - c. Letaknya berada pada wilayah pesisir pantai
 - d. Letaknya berada pada areal danau tua
 - e. Letaknya berada pada daerah pedalaman
3. Sungai Indus atau sindhu terletak di wilayahí .
 - a. Pakistan
 - b. Cina
 - c. Indonesia
 - d. Mesir
 - e. Arab
4. Para ahli sejarah mengalami kesulitan dalam upaya memahami dan mengetahui tentang keberadaan dari zaman sebelum mengenal tulisan. Hal ini disebabkan karenaí .
 - a. Para ahli hanya memperoleh petunjuk dari benda-benda kebudayaan manusia
 - b. Para ahli hanya meneliti melalui adat dan tradisi kehidupan manusia
 - c. Para ahli hanya menyelidiki bentuk-bentuk pemerintahan pada masa lalu
 - d. Para ahli hanya memperoleh petunjuk dari hubungan antar kelompok masyarakat
 - e. Para ahli hanya berhasil menemukan makam atau kuburan manusia dari masa itu
5. Kitab suci penganut ajaran agama Hindu yaitu ...
 - a. Panca Tantra
 - b. Tripitaka
 - c. Weda
 - d. Sangha
 - e. Tri Dhartna
6. Salah satu contoh wujud akulturasi kebudayaan Indonesia dengan kebudayaan Hindu-Budha di bidang seni bangunan antara lain ...
 - a. Yoni
 - b. Waruga
 - c. Dolmen
 - d. Lingga
 - e. Candi

7. Langkah pertama yang dilakukan oleh pihak keluarga didalam mewariskan masa lalunya adalah .
 - a. Menuntut agar bertindak agresif
 - b. Mengajarkan tata cara berperilaku dan adat istiadat keluarga
 - c. Memberikan pendidikan secukupnya
 - d. Mempelajari hal-hal yang terjadi pada keluarga
 - e. Mendorong agar masa lalu dapat dikembangkan
8. Salah satu peninggalan monumental yang berupa bangunan bercorak Budha dari masa pengaruh Hindu-Budha di Indonesia yaitu ...
 - a. Punden berundak
 - b. Area Sempaga
 - c. Candi Borobudur
 - d. Candi Muara Takus
 - e. Candi Jago
9. Dari kehidupan keluarga,generasi penerus akan mewarisi .
 - a. Pendidikan keluarga
 - b. Kekayaan keluarga
 - c. Harta benda keluarga
 - d. Nilai-nilai dan norma-norma keluarga
 - e. Kharisma keluarga
10. Tempat-tempat yang dianggap suci oleh umat Budha karena berhubungan dengan Sidarta Gautama di bawah ini, *kecuali* ...
 - a. Kusinagara
 - b. Taman Lumbini
 - c. Bodgaya
 - d. Benares
 - e. Sungai Gangga
11. Pada masyarakat pra aksara, peperangan antar kelompok suku sering terjadi.peperangan itu disebabkan oleh beberapa hal berikut ini.*kecuali*....
 - a. Masalah perbatasan
 - b. Ingin menguasai daerah kelompok suku yang lain
 - c. Mempertahankan harga diri suku
 - d. Membuktikan ketangguhan dan kekuatan dari masing-masing kelompok sukunya
 - e. Merupakan perintah dan kewajiban dari nenek moyang
12. Untuk mempelajari kehidupan manusia sebelum mengenal tulisan diperlukan beberapa ilmu sosial diantaranya ilmu yang mempelajari asal-usul terjadinya dan perkembangan makhluk manusia pada masa lampau, ilmu tersebut dinamakan ...
 - a. Paleoantropologi
 - b. Paleoantologi
 - c. Antropologi Budaya
 - d. Arkeologi
 - e. Biologi

13. Dalam agama Hindu dikenal dewa utama Trimurti, namun di antara ketiga dewa tersebut terdapat dewa yang kedudukannya lebih tinggi yaitu ...
- Brahmana
 - Wisnu
 - Syiwa
 - Saraswati
 - Dewi Sri
14. Ada beberapa teori tentang masuknya Hindu ke Indonesia, di antaranya pendapat dari Van Leur bahwa agama Hindu masuk ke Indonesia dibawa oleh ...
- Para pendeta/Brahmana
 - Para pedagang dan sudra
 - Para pedagang/Waisya
 - Para sudra
 - Para prajurit/Ksatria
15. Salah satu persamaan antara kebudayaan Asia-Afrika...
- Pusat kebudayaan di tepi sungai
 - Pusat kebudayaan di daratan rendah
 - Pusat kebudayaan di pedalaman
 - Pusat kebudayaan di daratan tinggi
 - Pusat kebudayaan di tepi pantai
16. Kebudayaan India mengalami zaman keemasan terutama dalam bidang kesenian pada masa Dinasti í
- Andhra
 - Rashtrakuta
 - Gufta
 - Maurya
 - Asoka
17. Pembuatan alat-alat dari batu yang masih kasar para ahli sejarah menduga bahwa kebudayaan tersebut peninggalan manusia jenis ...
- Pithecantropus
 - Megantropus
 - Homosapiens
 - Manusia purba
 - Homosoloensis
18. Pembagian kasta dalam masyarakat Hindu didasarkan kepada ...
- Ciri-ciri fisik
 - Status perkawinan
 - Jenis pekerjaan
 - Tempat tinggal
 - Tingkat penguasaan kitab Weda
19. Kehidupan masyarakat India di Lembah Sungai Shindu dikatakan aman dan tentram sebab
- Bangunan kota yang sangat megah
 - Benteng yang mengelilingi kota sangat tinggi dan kuat
 - Bangunan bertingkat yang jumlahnya banyak
 - Tidak ditemukannya benteng-benteng pertahanan
 - Tidak ditemukan senjata-senjata perang

20. Tiga wujud unsur budaya universal adalahí .
- a. Fisik,Sistem Social,Sistem Budaya
 - b. Psikis,Sistem Sosial,Sistem Budaya
 - c. Sistem Budaya,Sistem Politik,Formal
 - d. Sistem Sosial,Sistem Politik,Formal
 - e. Spiritual,Formal,Psikis
21. Salah satu persamaan antara pusat peradaban di Asia dan Afrika dilihat dari segi letak geografis yaitu ...
- a. Letaknya berada pada wilayah pesisir pantai
 - b. Letaknya berada pada areal danau tua
 - c. Letaknya berada pada daerah pedalaman
 - d. Letaknya berada pada daerah lembah sungai
 - e. Letaknya berada pada daerah daratan tinggi
22. Manusia mulai mengenal system kepercayaan sejak masa
- a. Berburu dan meramu
 - b. Neolitikum
 - c. Paleotikum
 - d. Mesolitikum
 - e. Megalitikum
23. Meskipun tradisi lisan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber sejarah,isinya harus disikapi kritis oleh sejarawan karenaí .
- a. Bersifat obyektif
 - b. Berkembang hanya di komunitas tertentu
 - c. Mencampuradukkan antara mitos dan realitas/kenyataan
 - d. Bersifat turun-temurun
 - e. Berubah-ubah
24. Pada tahuní í í í .peradaban lembah sungai Indus mengalami keruntuhan
- a. 1500 SM
 - b. 1600 SM
 - c. 1700 SM
 - d. 1800 SM
 - e. 1900 SM
25. Berikut ini cirri-ciri peristiwa yang dapat digolongkan sebagai peristiwa sejarah, *kecuali*....
- a. Peristiwa tersebut menyangkut kehidupan manusia
 - b. Peristiwa tersebut terjadi pada masa lampau
 - c. Peristiwa terebut berpengaruh pada zamanya dan zaman-zaman berikutnya
 - d. Peristiwa tersebut terjadi berulang-ulang
 - e. Peristiwa tersebut hanya sekali terjadi
26. Pendukung peradaban lembah sungai Indus adalah bangsaí .
- a. Arya
 - b. Asia
 - c. Dravida
 - d. Mongol
 - e. Mesir

27. Peradaban lembah sungai Indus ditemukan di dua tempat yakni .
- a. Benares dan Bodgaya
 - b. Babilonia dan asyiria
 - c. Pakistan dan India
 - d. Sungai Gangga dan Sungai Kuning
 - e. Harappa dan Mohenjo Daro
28. Tradisi sejarah pada masa pra akasara dalam penyampaian nilai-nilai hidup,norma,adat istiadat dan falsafah hidup yang diturunkan secara turun temurun melalui .
- a. Bukti-bukti tertulis
 - b. Gambar-gambar
 - c. Penuturan lisan
 - d. Dokumenter
 - e. Rekaman
29. Manfaat-manfaat yang dapat dipetik dari mempelajari sejarah adalah sebagai berikut, *kecuali*....
- a. Kita dapat menilai peristiwa-peristiwa yang merupakan keberhasilan dan peristiwa-peristiwa yang merupakan kegagalan
 - b. Sejarah dapat menjadi guru yang baik
 - c. Sejarah merupakan ingatan kolektif suatu bangsa yang dapat memperkokoh rasa inta tanah air
 - d. Kita dapat meramal peristiwa-peristiwa yang akan terjadi pada waktu yang akan datang
 - e. Kita dapat memberikan kesadaran akan waktu yang terus berjalan
30. Benda-benda purba yang merupakan lempeng-lempeng tanah yang merupakan peninggalan dari peradaban lembah sungai Indus disebut .
- a. Artefak
 - b. Fosil
 - c. Sarkofagus
 - d. Terra cotta
 - e. Kuil

Kunci Jawaban Soal Siklus 1

1. A
2. B
3. A
4. D
5. C
6. E
7. B
8. C
9. D
10. E
11. E
12. B
13. C
14. B
15. A
16. E
17. D
18. C
19. B
20. A
21. D
22. D
23. C
24. A
25. B
26. C
27. E
28. C
29. E
30. D



Lembar Jawab Soal Siklus 1

Nama :

No. Absen :

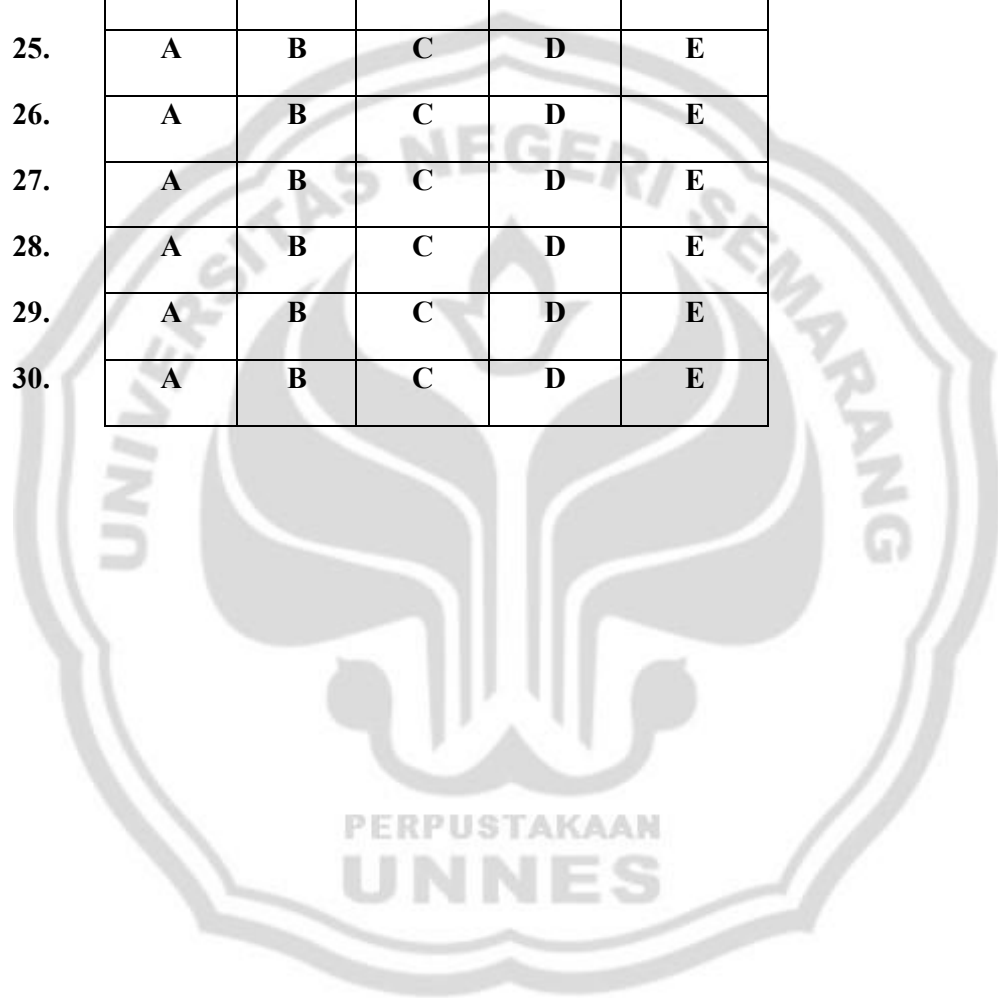
Kelas :

Mata pelajaran : Sejarah

1.	A	B	C	D	E
2.	A	B	C	D	E
3.	A	B	C	D	E
4.	A	B	C	D	E
5.	A	B	C	D	E
6.	A	B	C	D	E
7.	A	B	C	D	E
8.	A	B	C	D	E
9.	A	B	C	D	E
10.	A	B	C	D	E
11.	A	B	C	D	E
12.	A	B	C	D	E
13.	A	B	C	D	E
14.	A	B	C	D	E
15.	A	B	C	D	E
16.	A	B	C	D	E
17.	A	B	C	D	E
18.	A	B	C	D	E
19.	A	B	C	D	E

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

20.	A	B	C	D	E
21.	A	B	C	D	E
22.	A	B	C	D	E
23.	A	B	C	D	E
24.	A	B	C	D	E
25.	A	B	C	D	E
26.	A	B	C	D	E
27.	A	B	C	D	E
28.	A	B	C	D	E
29.	A	B	C	D	E
30.	A	B	C	D	E



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS 2

- Lokasi : SMA N 1 Bangsri
- Mata Pelajaran : Sejarah
- Kelas/ Semester : X / 2
- Standar Kompetensi : 2. Menganalisis Peradaban Indonesia dan Dunia
- Kompetensi Dasar : 2.2. Mengidentifikasi peradaban awal masyarakat di dunia yang berpengaruh terhadap peradaban Indonesia.
- Indikator : 1. Mendeskripsikan peradaban Bac Son Hoa Binh dan Dongson.
2. Mendeskripsikan peradaban lembah Sungai Kuning (Hwang Ho)
3. Menjelaskan pengaruh peradaban India, Cina, dan Yunan terhadap peradaban Indonesia
- Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (2 x Pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu untuk:

4. Mendeskripsikan peradaban Bac Son Hoa Binh dan Dongson.
5. Mendeskripsikan peradaban lembah Sungai Kuning (Hwang Ho)
6. Menjelaskan pengaruh peradaban India, Cina, dan Yunan terhadap peradaban Indonesia

B. Materi Pembelajaran

3. Peradaban Bac Son Hoa Binh dan Dongson
4. Peradaban lembah Sungai Kuning (Hwang Ho)
5. Pengaruh peradaban India, Cina, dan Yunan terhadap peradaban Indonesia

C. Metode Pembelajaran

Model : Model pembelajaran probing-prompting

Metode : Tanya jawab, Ceramah, diskusi

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

No	Kegiatan	Metode/Teknik	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan awal</p> <p>c. Guru menanyakan kembali materi pembelajaran pada pertemuan yang lalu</p> <p>d. Guru menerangkan secara garis besar materi pembelajaran yang akan disampaikan</p> <p>e. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, dan manfaat bila siswa menguasainya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah 	±5 menit

<p>2.</p>	<p>Kegiatan inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa mendiskripsikan secara singkat tentang peradaban Bac Son Hoa Binh dan Dongson • Guru memberikan penjelasan secara singkat tentang peradaban lembah Sungai Kuning (Hwang Ho) • Siswa diberikan penjelasan pengaruh peradaban India, Cina, dan Yunan terhadap peradaban Indonesia <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menuliskan pemahamannya tentang materi singkat yg diberikan oleh guru • Setelah siswa mengerti tentang penjelasan singkat yang telah diberikan oleh guru, siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan yg bersifat menggali dan menuntun. • Guru menunjuk siswa secara acak dan memberikan pertanyaan yang bersifat menggali dan menuntun agar 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemodelan • Tanya jawab 	<p>±35 menit</p>
-----------	--	--	------------------

[Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features](#)

	<p>siswa mengetahui materi pembelajaran lebih dalam.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjuk siswa secara acak untuk bertanya dan mempersilahkan siswa lain menjawab pertanyaan tersebut. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan dalam bentuk lisan terhadap kegiatan pembelajaran • Guru memberikan motivasi kepada siswa yg kurang atau belum berpartisipasi aktif 		
<p>3.</p>	<p>Kegiatan akhir</p> <p>c. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran.</p> <p>d. Guru menyuruh siswa mencari sumber-sumber pembelajaran yang berhubungan dengan materi pembelajaran melalui internet.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penugasan 	<p>±5 menit</p>

2. Pertemuan Kedua

No	Kegiatan	Metode/Teknik	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan awal</p> <p>c. Guru menanyakan kembali mengenai materi pembelajaran.</p> <p>d. Siswa mendengarkan guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, dan manfaat bila siswa menguasainya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab • Ceramah 	±5 menit
2.	<p>Kegiatan inti</p> <p>d. Guru membagikan soal kepada siswa untuk dikerjakan sebagai bahan untuk evaluasi.</p> <p>e. Siswa mengerjakan soal yang telah dibagikan</p> <p>f. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaan mereka</p>	Unjuk kerja	±35 menit
3.	<p>Kegiatan akhir</p> <p>b. Guru menyimpulkan materi, terutama hasil pembelajaran, kemudian guru memberikan motivasi berupa kata-kata yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung hari ini sangat</p>		

[Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features](#)

	<p>menarik dan untuk pertemuan berikutnya siswa di harapkan siswa lebih siap lagi untuk belajar.Siswa mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan dibahas dengan siswa yang lain</p>	<p>Ceramah</p>	<p>±5 menit</p>
--	--	----------------	-----------------

E. Media dan Sumber

1. Media

b. Alat tulis

2. Sumber

c. Buku pelajaran sejarah kelas X

d. Buku-buku penunjang yang relevan

F. Penilaian

c. Tes tertulis (pilihan ganda)

d. pengamatan.

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Pudji Tyasmami,S.pd

NIP. 500111953

Jepara, 16 April 2011

Observator

Arief Sulistiyono

NIM. 3101405601

Bahan Ajar Siklus II

Budaya Bacson, Hoa-Bihn, Dongson

Pada zaman pra sejarah daerah kawasan Asia Tenggara merupakan satu kesatuan daerah kebudayaan, yaitu jenis kebudayaan batu muda (Neolitikum) dengan pusatnya di Bacson dan Hoa-Bihn, dan jenis kebudayaan perunggu dengan pusat di Dongson.

Kebudayaan neolith dari Bacson dan Hoa-Bihn ini sisa-sisanya banyak dijumpai dalam bentuk kapak lonjong dan kapak persegi, pebble (kapak Sumatra) dan kapak genggam, termasuk juga dalam bentuk perhiasan-perhiasan dari jenis batu indah. Kebudayaan ini oleh Madame Madelene Colani, seorang ahli pra sejarah Perancis dinamakan kebudayaan Bacson Hoa-Bihn. Disebut demikian karena pusat perkembangannya terutama di daerah Bacson-Hoa-Bihn, Tonkin. Penyelidikan menunjukkan bahwa di daerah tersebut diduga merupakan pusat kebudayaan hidup menetap (Mesolitikum) Asia Tenggara, dan dari situ tersebar ke berbagai jurusan.

Kecuali hasil kebudayaan, banyak pula ditemukan tulang-belulang manusia. Ternyata bahwa pada waktu itu Tonkin didiami terutama oleh dua golongan bangsa, yakni jenis ras Papua Melanesoid dan jenis ras Europaeid. Di samping itu, ada pula jenis ras Mongoloid dan Austroloid. Ras Papua Melanesoid ini mempunyai penyebaran yang paling luas di daerah selatan, yakni di Hindia Belakang, Nusantara, sampai di pulau-pulau Lautan Teduh. Bangsa inilah yang berkebudayaan alat-alat Mesolitikum yang belum diasah (pebbles), sedangkan kecakapan mengasah (proto-neolitikum) rupa-rupanya hasil pengaruh dari ras Mongoloid yang sudah lebih tinggi peradabannya.

Sejalan dengan persebaran ras Melanesoid ke wilayah selatan, maka kebudayaan neolith ini pun terbawa pula sehingga sisa alat-alat ini banyak diketemukan di kepulauan Nusantara, Filipina, Formosa, Melanesia, Micronesia dan kepulauan di lautan teduh. Demikian juga kebudayaan perunggu dari Dongson, sisa-sisanya pun yang berupa: nekara, bejana perunggu, kapak

corong, moko dan sebagainya banyak di jumpai di Asia Tenggara termasuk di Indonesia. Oleh para ahli pra sejarah disebut Kebudayaan Dongson karena penemu pertama kali kebudayaan tersebut ialah Dong So'n, yakni di Annam Utara, Indo Cina.

Mengenai umur kebudayaan Dongson, semula Victor Goloubew (penyelidik pertama) berpendapat bahwa kebudayaan perunggu itu berkembang sejak abad pertama S M. Pendapatnya berdasarkan atas penemuan berbagai mata uang Tionghoa zaman Han sekitar tahun 100 sebelum masehi (SM) yang didapatkan di kuburan-kuburan di Dongson. Anehnya, di situ juga ditemukan nekara-nekara tiruan kecil, dari perunggu pula. Rupa-rupanya nekara-nekara kecil itu diberikan kepada orang yang meninggal sebagai bawaan ke akherat. Tentu saja nekara tiruan itu dibuatnya lama sesudah nekara betulan ada. Kalau nekara bekal mayat itu sama umurnya dengan mata uang zaman Han, bekal mayat juga; maka nekara harus sudah dibuat sebelum tahun 100 SM. Maka menurut Von Heine Geldern kebudayaan Dongson itu paling muda berasal dari tahun 300 SM. Pendapat ini diperkuat lagi oleh hasil penyelidikan atas hiasan-hiasan nekara Dongson yang ternyata tidak ada persamaannya dengan hiasan-hiasan Cina pada zaman Han.

Seperti telah dikemukakan di atas, kebudayaan Mesolitikum di negeri kita asalnya dari daerah Bascon Hoabinh. Akan tetapi, di sana tidak ditemukan flakes, sedangkan dari abris sous roche banyak sekali flakes itu. Demikian pula di Pulau Luzon (Pilipina) ditemukan flakes, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kebudayaan flakes datangnya dari daratan Asia melalui Jepang, Formosa dan Pilipina. Hal ini diperkuat kenyataan bahwa di Sumatra Timur, Malaysia Barat dan Hindia Belakang tidak juga ditemukan flakes. Maka rupanya di Jawa dan Sulawesi bertemulah dua macam aliran kebudayaan Mesolitikum itu, yakni:

- a. Kebudayaan Bascon Hoabinh dengan pebble dan alat-alatnya dari tulang yang datang melalui jalan Barat, dan
- b. Kebudayaan flakes yang datangnya melalui jalan Timur.

Pengaruh Peradaban Kuno Pada Masyarakat Indonesia

Masuknya peradaban dunia ke Indonesia terjadi sejak abad pertama masehi, suatu masa ketika bangsa Indonesia mulai berinteraksi dengan bangsa asing. Bangsa asing datang ke Indonesia melalui pelayaran. Peradaban dunia yang berkembang memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat Indonesia. Penyebaran pengaruh tersebut dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh langsung yaitu dengan cara bangsa-bangsa asing tersebut datang ke Indonesia dan berinteraksi dengan bangsa Indonesia. Adapun pengaruh tidak langsung yaitu aspek-aspek kehidupan dari peradaban bangsa asing dibawa oleh bangsa lain yang datang ke Indonesia, artinya datang ke Indonesia melalui perantara bangsa lain.

1. Peradaban Lembah Sungai Indus

Beberapa pengaruh peradaban Lembah Sungai Indus terhadap kebudayaan dan seluruh aspek kehidupan bangsa Indonesia antara lain sebagai berikut:

- a. Pembakaran dupa dan kemenyan ketika akan melakukan upacara.
- b. Keyakinan tentang zimat atau benda yang mempunyai kesaktian tertentu.
- c. Keyakinan pada batara kala, upacara ruatan.
- d. Pengagungan pada cerita Ramayana dan Mahabharata dalam cerita wayang
- e. Upacara wedalan (hari lahir), sekaten, penanggalan Hindu, hari pasaran, perhitungan wuku, dan upacara-upacara setelah kematian seseorang.
- f. Banyaknya kata-kata dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Sanskerta dan Pali.
- g. Olahraga pernapasan, yaitu yoga.
- h. Islam yang berkembang di Indonesia berasal dan dipengaruhi budaya India. Hal itu dibuktikan dengan melihat hal-hal berikut:

- 1) Batu kubur atau nisan Sultan Malik As Saleh terbuat dari batu marmer yang memiliki corak yang sama dengan yang ada di India pada abad ke-13,
 - 2) Relief yang terdapat dalam makam Sultan Malik As Saleh memiliki corak yang sama dengan yang ada di kuil Cambay India, serta
 - 3) Adanya unsur- unsur Islam yang menunjukkan persamaan dengan India, salah satunya cerita atau hikayat tentang nabi dan pengikutnya sangat jauh dari cerita- cerita Arab, tetapi malah lebih mirip dengan cerita dari India.
2. Kebudayaan Cina
- Pengaruh peradaban Cina terhadap kebudayaan dan seluruh aspek kehidupan bangsa Indonesia antara lain sebagai berikut.
- a. Kepercayaan tentang nasib dan peruntungan yang didasarkan pada kejadian yang terjadi pada tubuh, seperti bentuk garis tangan dan bentuk-bentuk alat tubuh lainnya.
 - b. Islam yang datang ke Indonesia di antaranya berasal dari Cina. Hal ini terjadi terutama pada masa Dinasti Tang dan Ming.
 - c. Makanan-makanan Indonesia banyak yang berasal dari Cina, seperti mie, bihun, capcay, tahu, kecap, dan sebagainya.

KISI-KISI SOAL EVALUASI SIKLUS 2

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : X.5

Pokok bahasan : Peradaban awal masyarakat di dunia yang berpengaruh terhadap peradaban indonesia

Standar kompetensi : Menganalisis Peradaban Indonesia Dan Dunia

NO.	Kompetensi Dasar	Uraian Materi	Indikator	Jml. Soal	No. soal	Bentuk soal
1.	Mengidentifikasi peradaban awal masyarakat di dunia yang berpengaruh terhadap peradaban Indonesia.	Peradaban Bac Son Hoa Binh dan Dongson	Mendeskripsikan Peradaban Bac Son Hoa Binh dan Dongson	10	1,4,7,1 2,13,16 ,19,22, 25,30	Pilihan ganda
		Peradaban Lembah Sungai Kuning (Hwang Ho)	Mendeskripsikan Peradaban Lembah Sungai Kuning (Hwang Ho)	10	2,5,8,1 1,14,17 ,20,23, 26,29	Pilihan ganda
		Pengaruh peradaban India,Cina dan Yunan terhadap peradaban Indonesia	Menjelaskan pengaruh peradaban India,Cina dan Yunan terhadap peradaban Indonesia	10	3,6,9,1 0,15,18 ,21,24, 27,28	Pilihan ganda

Jepara, 16 April 2011

Obsevator

Arief Sulistiyono

NIM.3101405601

Soal Evaluasi Siklus II

1. Menurut penyelidikan beberapa ahli sejarah, disimpulkan bahwa nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari Yunan, salah satu buktinya adalah penemuan fosil *Sinanthropus Pekinensis* yang dianggap sezaman dengan....
 - a. *Meganthropus paleojavanicus*
 - b. *Homo Soloensis*
 - c. *Pithecantropus Mojokertensis*
 - d. *Homo Sapiens*
 - e. *Pithecantropus Erectus*
2. Moko adalah nekara kecil. Di wilayah Asia Tenggara moko ini memiliki fungsi sebagai....
 - a. Alat upacara penguburan
 - b. Mas kawin
 - c. Tanda kehormatan
 - d. Alat untuk mengundang hujan
 - e. Alat perang
3. Budaya Sa Hyun berasal dari Vietnam Selatan, pendukung kebudayaan ini adalah penduduk yang berbahasa....
 - a. Polinesia
 - b. Indonesia
 - c. Mikronesia
 - d. Austronesia
 - e. Sansekerta
4. Proses Hinduisasi melahirkan aturan pembagian kasta. Aturan kasta tersebut tidak banyak mempengaruhi tata kehidupan di daerah Indonesia di pedesaan sebab ...
 - a. Masyarakat di daerah pedesaan tetap hidup berdasarkan asas kekeluargaan, gotong-royong, musyawarah, dan mufakat
 - b. Masyarakat di daerah pedesaan hidup berdasarkan kasta
 - c. Masyarakat di daerah pedesaan hidup menurut pola kepribadian budaya bangsa sendiri
 - d. Masyarakat di pedesaan tidak terpengaruh kebudayaan Hindu-Buddha
 - e. Masyarakat di pedesaan memang berperan dalam masuknya budaya India
5. Pusat pembuatan alat-alat perunggu di Asia Tenggara dan merupakan awal mula pembuatan benda perunggu adalah .
 - a. Kamboja
 - b. Vietnam
 - c. Cina
 - d. Myanmar
 - e. Korea
6. Islam yang datang ke Indonesia di antaranya berasal dari Cina. Hal ini terjadi terutama pada masa Dinasti .
 - a. Ming dan Han
 - b. Mongol dan Han
 - c. Tan dan Ming
 - d. Manchu dan Tan
 - e. Manchu dan Ming

7. Pengaruh peradaban Cina terhadap kebudayaan dan seluruh aspek kehidupan bangsa Indonesia antara lain sebagai berikut .
 - a. Keyakinan tentang zimat atau benda yang mempunyai kesaktian tertentu
 - b. Kepercayaan tentang nasib dan peruntungan
 - c. Keyakinan pada batara kala, upacara ruatan
 - d. Pengagungan pada cerita Ramayana dan Mahabharata dalam cerita wayang
 - e. Upacara baptis dan menyalakan lilin
8. Manusia mulai mengenal system kepercayaan sejak masaf .
 - a. Mesolitikum
 - b. Berburu dan meramu
 - c. Paleotikum
 - d. Neolitikum
 - e. Megalitikum
9. Candi merupakan salah satu contoh unsur akulturasi antara Indian dengan budaya setempat. Pembangunan candi mengambil contoh bangunan megalitikum yaitu .
 - a. Dolmen
 - b. Menhir
 - c. Punden Berundak
 - d. Sarkofagus
 - e. Waruga
10. Hasil kebudayaan Dongson selain bersifat material ada yang bersifat spiritual. Di bawah ini yang termasuk bersifat spiritual adalah....
 - a. Bercocok tanam
 - b. Membuat perahu bercadik
 - c. Astronomi
 - d. Kepercayaan
 - e. Kapak lonjong
11. Manusia pendukung kebudayaan Bacson adalah....
 - a. Ras Austroloid
 - b. Ras Negroid
 - c. Ras Kaukasoid
 - d. Ras Papua Melanesoid
 - e. Ras Mongoloid
12. Pada masa kebudayaan Bacson, alat-alat yang dipergunakan sudah tajam dan halus, alat yang dipergunakan disebut....
 - a. Kapak Perimbas
 - b. Kapak perunggu
 - c. Kapak Lonjong
 - d. Kapak Sumatra
 - e. Kapak Corong
13. Filsafat kehidupan Cina berkembang pada zaman Dinasti Chou (1100 - 156 SM) sehingga Dinasti Chou berhasil meletakkan dasar-dasar kehidupan dan berpengaruh sepanjang sejarah Cina. Filsuf Cina antara lain:
 - a. Lao Tse, Socrates, Aristoteles
 - b. Plato, Mo Ti, Kung Fu Tse
 - c. Lao Tse, Mo Ti, Kung Fu Tse
 - d. Lao Tse, Socrates, Kung Fu Tse
 - e. Lao Tse, Mo Ti, Cheng Ho

14. Bukti bahwa budaya perunggu bergaya Dongson tersebar luas di wilayah Asia Tenggara dan Kepulauan Indonesia adalah....
 - a. Adanya kesamaan dari usia benda-benda yang ditemukan
 - b. Adanya kesamaan dari corak hiasan dan bahan-bahan yang dipergunakannya
 - c. Adanya kesamaan dari ahli yang menemukannya
 - d. Adanya kesamaan dari lapisan tanah dimana benda-benda tersebut ditemukan
 - e. Adanya kesamaan dari bangsa yang menggunakannya
15. Salah satu contoh wujud akulturasi kebudayaan Indonesia dengan kebudayaan Hindu-Budha di bidang seni bangunan antara lain ...
 - a. Waruga
 - b. Candi
 - c. Dolmen
 - d. Lingga
 - e. Yoni
16. Tembok raksasa Cina didirikan pada masa pemerintahan dinasti ...
 - a. Ming
 - b. Han
 - c. Huang Hua
 - d. Tang
 - e. Chin
17. Unsur-unsur budaya Hindu dan Buddha mempengaruhi berbagai bidang kehidupan bangsa Indonesia'yaitu, *kecuali* ...
 - a. Bidang politik/pemerintahan
 - b. Bidang kemanusiaan
 - c. Bidang sosial dan seni budaya
 - d. Bidang agama
 - e. Bidang ekonomi
18. Pengaruh peradaban Lembah Sungai Indus terhadap kebudayaan dan seluruh aspek kehidupan bangsa Indonesia antara lain sebagai berikut.*kecuali*....
 - a. Pembakaran dupa dan kemenyan ketika akan melakukan upacara
 - b. Upacara baptis dan menyalakan lilin
 - c. Keyakinan tentang zimat atau benda yang mempunyai kesaktian tertentu
 - d. Keyakinan pada batara kala, upacara ruatan
 - e. Pengagungan pada cerita Ramayana dan Mahabharata dalam cerita wayang
19. Pusat peradaban bangsa Cina banyak ditemukan di Lembah Sungai Hang-Ho dan Yang Tse Kiang sebab
 - a. Pada kedua daerah tersebut airnya cukup banyak
 - b. Pada kedua daerah tersebut terdapat lumpur yang menyuburkan
 - c. Air sungai Hwang-Ho dan Yang Tse Kiang berasal dari Pegunungan Kwan Lun
 - d. Pada kedua daerah tersebut airnya mengandung banyak lumpur
 - e. Pada kedua daerah tersebut, daerahnya subur sehingga menjadi urat nadi kehidupan bangsa Cina

20. The Great Wall (Tembok Raksasa) Cina yang merupakan salah satu bukti keajaiban dunia didirikan pada masa pemerintahan
- Earl Shih Huang Ti
 - Ti Han Wen Ti
 - Chin Shih Huang
 - Tang Tai Tsung
 - Chu Yuang Chang
21. Di bawah ini yang bukan fungsi tembok-tembok raksasa Cina adalah
- Menahan serangan dari bangsa Bar - bar
 - Menjaga keamanan rakyat
 - Agar dunia mengakui kehebatan bangsa Cina
 - Menjaga bangsa Cina dari serangan luar
 - Untuk menjaga ketentraman rakyat Cina
22. Masyarakat pendukung kebudayaan Mahenjo Daro dan Harappa telah mampu membuat lempeng-lempeng tanah (terra cota) yang bergambar dan bertuliskan dengan huruf
- Abjad Arab
 - Piktografis
 - Hitografis
 - Latin
 - Paku
23. Manusia purba yang ditemukan dalam gua-gua Choukoutien di Lembah Hoang- Ho adalahí .
- Pithecantropus Erectus
 - Sinantropus Pekinensis
 - Homo erectus
 - Meganthropus paleo javanicus
 - Homo sapiens
24. Upacara wedalan (hari lahir), sekaten, penanggalan Hindu, hari pasaran, perhitungan wuku, dan upacara-upacara setelah kematian seseorang adalah pengaruh dari kebudayaani .
- Lembah Sungai Mekong
 - Cina kuno
 - Arab
 - Lembah Sungai Indus
 - Lembah sungai Kuining
25. Dari hasil penggalian terhadap kota Mahenjo Daro dan Harappa dapat disimpulkan bahwa kebudayaan peradaban bangsa India sudah tinggi, dengan bukti
- Adanya town planning sehingga jalan-jalan lurus
 - Adanya istana Taj Mahal
 - Adanya bangunan kolam
 - Tidak dibangunnya benteng pertahanan
 - Adanya kuil-kuil untuk memuja Dewa
26. Pembentuk imperium Mongol adalahí .
- Shih Huang Ti
 - Yung Lo
 - marcopolo
 - Jengis Khan
 - Asoka

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

27. Bangunan jalan dan saluran air di kota Mahenjo Daro dan Harappa luas, lebar, dan teratur; sebab adanya town planning artinya
- a. Bangunan bertingkat
 - b. Bangunan yang ada sanitasinya
 - c. Perencanaan tata kota yang baik
 - d. Kota yang tenang
 - e. Kota yang aman dan damai
28. Banyaknya kata-kata dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Sanskerta hal ini merupakan pengaruh dari kebudayaan .
- a. Mesir
 - b. Arab
 - c. Cina
 - d. India
 - e. Romawi dan Yunani
29. Pada zaman pra sejarah daerah kawasan Asia Tenggara merupakan satu kesatuan daerah kebudayaan, yaitu jenis kebudayaan batu muda (Neolitikum) dengan pusatnya di Bacson dan Hoa-Bihn, dan jenis kebudayaan perunggu dengan pusat di
- a. Mohenjodaro dan Harappa
 - b. Mesopotamia
 - c. Babilonia
 - d. Dongson
 - e. Romawi dan Yunani
30. Masuknya peradaban dunia ke Indonesia terjadi sejak .
- a. Sebelum abad Masehi
 - b. Abad pertama Masehi
 - c. Abad ke- 3 Masehi
 - d. Abad ke-5 Masehi
 - e. Abad ke-10 masehi

-----@SELAMAT MENGERJAKAN@-----

Kunci Jawaban Soal Siklus 2

1. E
2. A
3. D
4. A
5. B
6. C
7. B
8. A
9. C
10. A
11. E
12. C
13. C
14. D
15. B
16. E
17. B
18. B
19. E
20. C
21. C
22. E
23. B
24. D
25. A
26. D
27. C
28. D
29. D
30. A



Lembar Jawab Soal Siklus 2

Nama :

No. Absen :

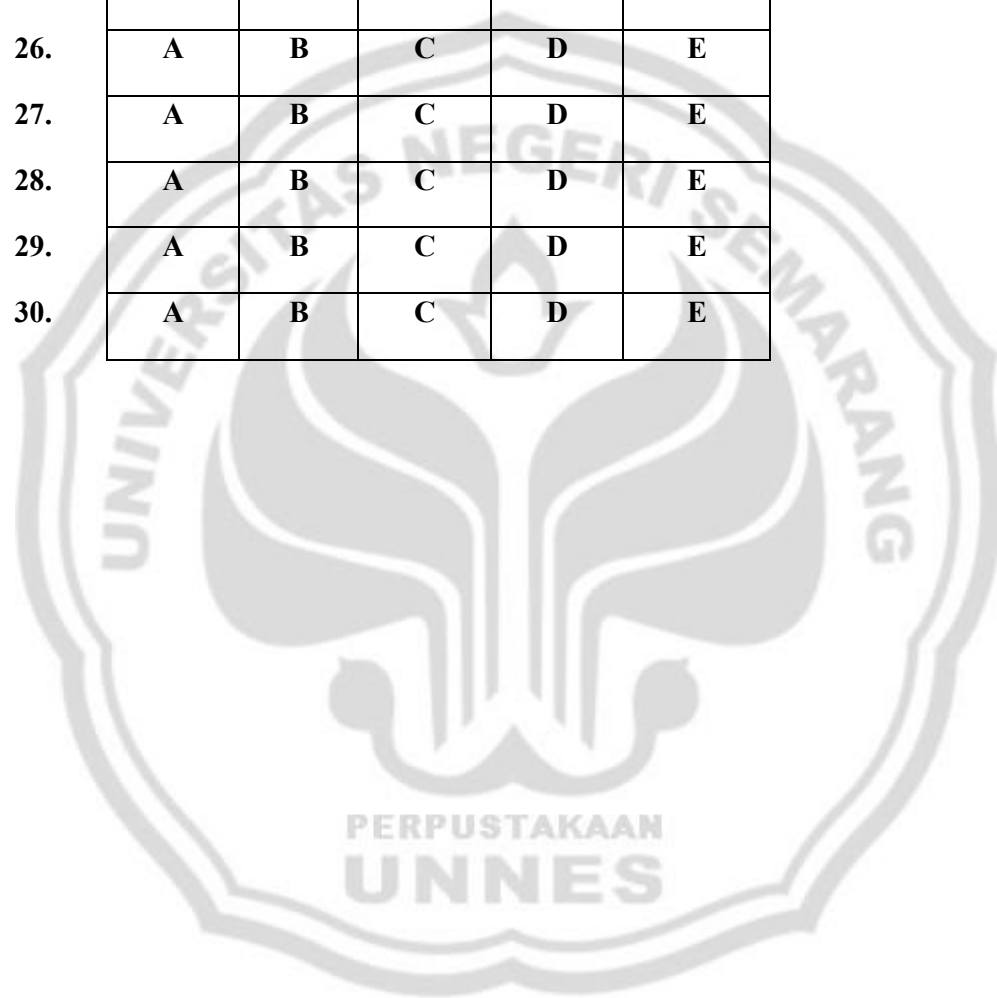
Kelas :

Mata pelajaran : Sejarah

1.	A	B	C	D	E
2.	A	B	C	D	E
3.	A	B	C	D	E
4.	A	B	C	D	E
5.	A	B	C	D	E
6.	A	B	C	D	E
7.	A	B	C	D	E
8.	A	B	C	D	E
9.	A	B	C	D	E
10.	A	B	C	D	E
11.	A	B	C	D	E
12.	A	B	C	D	E
13.	A	B	C	D	E
14.	A	B	C	D	E
15.	A	B	C	D	E
16.	A	B	C	D	
18.	A	B	C	D	E
19.	A	B	C	D	E
20.	A	B	C	D	E

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

21.	A	B	C	D	E
22.	A	B	C	D	E
23.	A	B	C	D	E
24.	A	B	C	D	E
25.	A	B	C	D	E
26.	A	B	C	D	E
27.	A	B	C	D	E
28.	A	B	C	D	E
29.	A	B	C	D	E
30.	A	B	C	D	E



LEMBAR PENILAIAN UNTUK SISWA

SIKLUS I

Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan kelas

Tanggal : 2 April 2011

Tempat : SMA Negeri 1 Bangsri

Mata Pelajaran : Sejarah

Responden : Siswa kelas X.5

Jumlah peserta : 40 siswa

Petunjuk

- A. Perhatikan perilaku siswa di kelas.
- B. Berikan skor pengamatan pada indikator-indikator dengan cara memberi tanda *check list* (√) pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut:
 1. = kurang sekali
 2. = kurang
 3. = cukup
 4. = Baik
 5. = Baik sekali

No	INDIKATOR	SKOR				
		1	2	3	4	5
I	ASPEK AKTIFITAS					
1	Mendengarkan penjelasan guru atau teman				√	
2	Membaca materi			√		
3	Menulis (mencatat) materi penting					√
4	Bertanya pada guru/teman			√		
II	ASPEK KOOPERATIF					
5	Menghargai pendapat orang lain		√			
6	Memberi kesempatan orang lain berbicara			√		
7	Mendengarkan dengan aktif			√		

Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features

8	Kemampuan menyampaikan informasi		√			
SKOR TOTAL		25				

Skor maksimal : $8 \times 5 = 40$

% Skor : $\frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}}$
: $\frac{25 \times 100\%}{40}$

: 62,5

Kriteria skor :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. = kurang sekali | = bila $0\% < \% \text{ skor} \leq 20\%$ |
| 2. = kurang | = bila $21\% < \% \text{ skor} \leq 40\%$ |
| 3. = cukup | = bila $41\% < \% \text{ skor} \leq 60\%$ |
| 4. = Baik | = bila $61\% < \% \text{ skor} \leq 80\%$ |
| 5. = Baik sekali | = bila $81\% < \% \text{ skor} \leq 100\%$ |

Mengetahui,

Jepara, 2 April 2011

Guru Mata Pelajaran

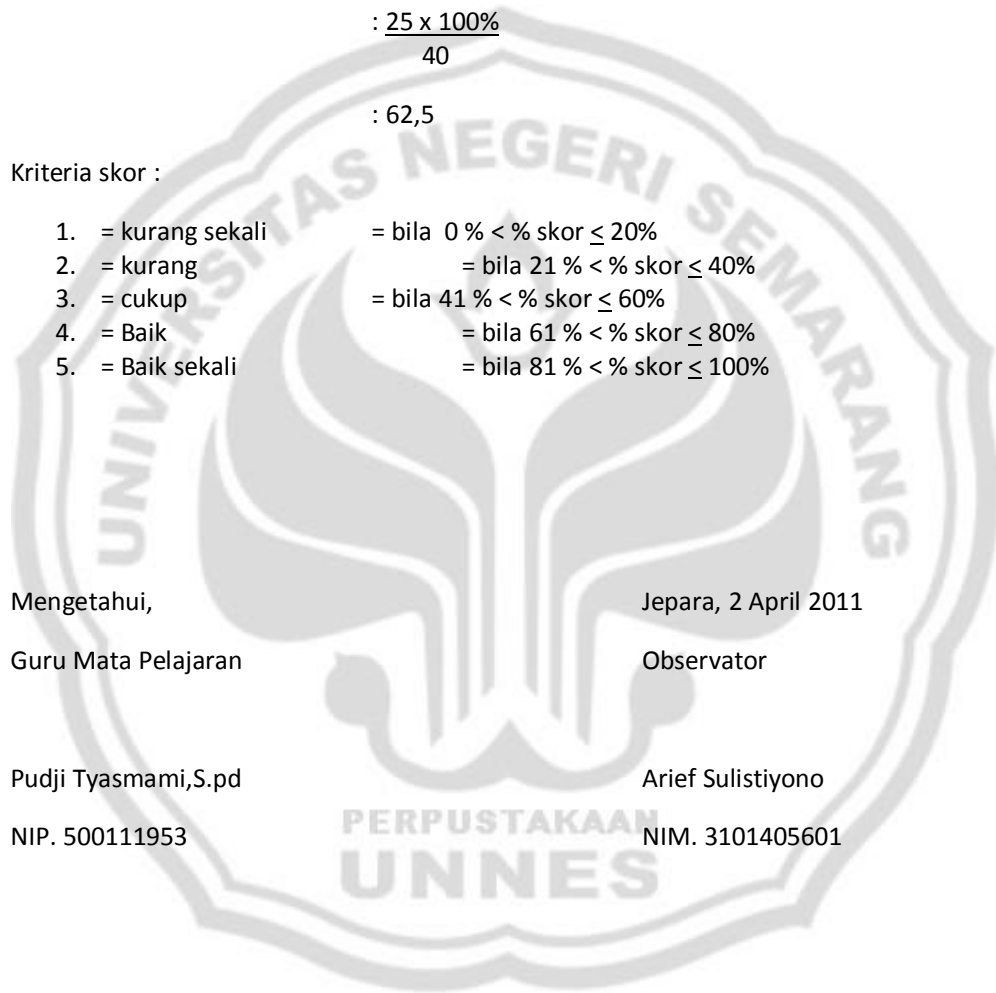
Observator

Pudji Tyasmami,S.pd

Arief Sulistiyono

NIP. 500111953

NIM. 3101405601



LEMBAR PENILAIAN UNTUK SISWA

SIKLUS 2

Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan kelas

Tanggal : 9 April 2011

Tempat : SMA Negeri 1 Bangsri

Mata Pelajaran : Sejarah

Responden : Siswa kelas X.5

Jumlah peserta : 40 siswa

Petunjuk

- C. Perhatikan perilaku siswa di kelas.
D. Berikan skor pengamatan pada indikator-indikator dengan cara memberi tanda *check list* (√) pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut:
- 6. = kurang sekali
 - 7. = kurang
 - 8. = cukup
 - 9. = Baik
 - 10. = Baik sekali

No	INDIKATOR	SKOR				
		1	2	3	4	5
I	ASPEK AKTIFITAS					
1	Mendengarkan penjelasan guru atau teman				√	
2	Membaca materi			√		
3	Menulis (mencatat) materi penting					√
4	Bertanya pada guru/teman				√	
II	ASPEK KOOPERATIF					
5	Menghargai pendapat orang lain				√	
6	Memberi kesempatan orang lain berbicara				√	
7	Mendengarkan dengan aktif					√

Click Here to upgrade to Unlimited Pages and Expanded Features

8	Kemampuan menyampaikan informasi				√	
SKOR TOTAL		33				

Skor maksimal : $8 \times 5 = 40$

% Skor : $\frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}}$
: $\frac{33 \times 100\%}{40}$
: 82,5

Kriteria skor :

- | | |
|--------------------|--|
| 6. = kurang sekali | = bila $0\% < \% \text{ skor} \leq 20\%$ |
| 7. = kurang | = bila $21\% < \% \text{ skor} \leq 40\%$ |
| 8. = cukup | = bila $41\% < \% \text{ skor} \leq 60\%$ |
| 9. = Baik | = bila $61\% < \% \text{ skor} \leq 80\%$ |
| 10. = Baik sekali | = bila $81\% < \% \text{ skor} \leq 100\%$ |

Mengetahui,

Jepara, 16 April 2011

Guru Mata Pelajaran

Observator

Pudji Tyasmami,S.pd

Arief Sulistiyono

NIP. 500111953

NIM. 3101405601



LEMBAR PENILAIAN UNTUK GURU

SIKLUS I

Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas

Tanggal : 2 April 2011

Tempat : SMA N 1 Bangsri

Mata Pelajaran : Sejarah

Petunjuk

- E. Perhatikan perilaku guru di kelas.
F. Berikan skor pengamatan pada indikator-indikator dengan cara memberi tanda *check list* (√) pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut:
11. = Sangat tidak baik
12. = Tidak baik
13. = Kurang baik
14. = Baik
15. = Sangat Baik

NO	ASPEK YANG DIAMATI/INDIKATOR	SKOR				
		1	2	3	4	5
I	PRA PEMBELAJARAN					
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar				√	
2	Melakukan kegiatan apersepsi				√	
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A	Penguasaan materi pelajaran					
1	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran					√
2	Mengaitkan pengetahuan lain yang relevan atau dengan realitas kehidupan			√		

3	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai hirarki belajar dan karakteristik siswa				√	
B	Pendekatan atau strategi pembelajaran					
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan komposisi (tujuan) yang akan dicapai				√	
2	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				√	
3	Menguasai kelas					√
4	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual				√	
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				√	
6	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif				√	
C	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran					
1	Menggunakan media secara efektif dan efisien			√		
2	Menghasilkan pesan yang menarik			√		
3	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media			√		
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertiban siswa					

1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				√	
2	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa					√
3	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar					√
E	Penilaian proses dan hasil belajar					
1	Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran				√	
2	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)				√	
F	Penggunaan bahasa					
1	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar				√	
2	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai				√	
III	PENUTUP					
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				√	
2	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau evaluasi, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan				√	
	TOTAL SKOR				92	

Skor maksimal : 24 x 5 = 120

% Skor : Skor yang diperoleh x 100%

Skor maksimal

: $\frac{92}{120} \times 100\%$

120

: 76,6

Kriteria skor:

1. Kinerja guru sangat baik = bila $84\% < \text{skor} \leq 100\%$
2. Kinerja guru baik = bila $68\% < \text{skor} \leq 84\%$
3. Kinerja guru cukup = bila $52\% < \text{skor} \leq 68\%$
4. Kinerja guru kurang = bila $36\% < \text{skor} \leq 52\%$
5. Kinerja guru sangat kurang = bila $20\% < \text{skor} \leq 36\%$

Jepara, 2 April 2011

Observator

Arief Sulistiyono

NIM. 3101405601



LEMBAR PENILAIAN UNTUK GURU

SIKLUS 2

Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan kelas

Tanggal : 9 April 2011

Tempat : SMA N 1 Bangsri

Mata Pelajaran : Sejarah

Petunjuk

G. Perhatikan perilaku guru di kelas.

H. Berikan skor pengamatan pada indikator-indikator dengan cara memberi tanda *check list* (√) pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

16. = Sangat tidak baik

17. = Tidak baik

18. = Kurang baik

19. = Baik

20. = Sangat Baik

NO	ASPEK YANG DIAMATI/INDIKATOR	SKOR				
		1	2	3	4	5
I	PRA PEMBELAJARAN					
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar				√	
2	Melakukan kegiatan apersepsi					√
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A	Penguasaan materi pelajaran					
1	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran					√
2	Mengaitkan pengetahuan lain yang relevan atau dengan realitas kehidupan				√	

3	Menyampaikan materi dengan jelas sesuai hirarki belajar dan karakteristik siswa					√
B	Pendekatan atau strategi pembelajaran					
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan komposisi (tujuan) yang akan dicapai				√	
2	Melaksanakan pembelajaran secara runtut					√
3	Menguasai kelas					√
4	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual				√	
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan					√
6	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif				√	
C	Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran					
1	Menggunakan media secara efektif dan efisien				√	
2	Menghasilkan pesan yang menarik				√	
3	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media					√
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertiban siswa					

1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				√	
2	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa					√
3	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar					√
E	Penilaian proses dan hasil belajar					
1	Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran					√
2	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)				√	
F	Penggunaan bahasa					
1	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar					√
2	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai					√
III	PENUTUP					
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa					√
2	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau evaluasi, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan				√	
	TOTAL SKOR					

Skor maksimal : 24 x 5 = 120

% Skor : Skor yang diperoleh x 100%

Skor maksimal

: $\frac{105}{120} \times 100\%$

120

: 87,5

Kriteria skor:

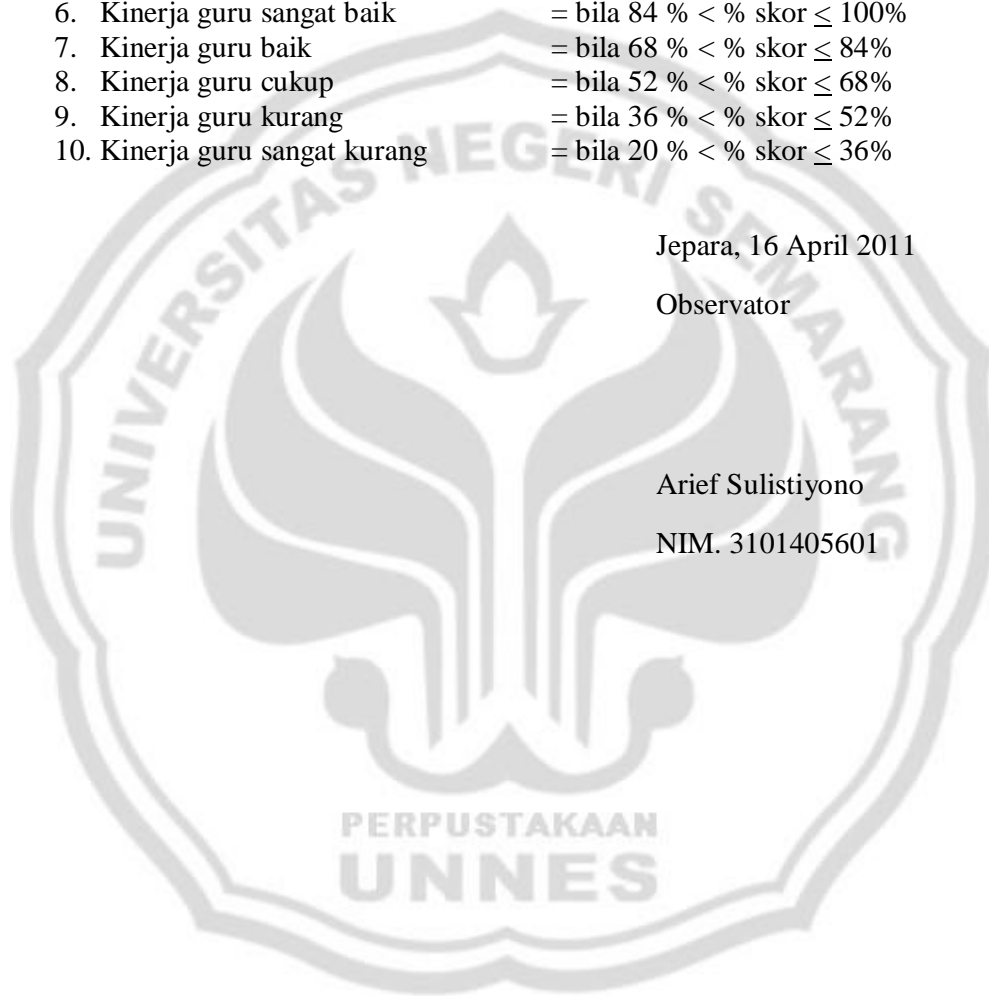
- | | |
|--------------------------------|--|
| 6. Kinerja guru sangat baik | = bila $84\% < \% \text{ skor} \leq 100\%$ |
| 7. Kinerja guru baik | = bila $68\% < \% \text{ skor} \leq 84\%$ |
| 8. Kinerja guru cukup | = bila $52\% < \% \text{ skor} \leq 68\%$ |
| 9. Kinerja guru kurang | = bila $36\% < \% \text{ skor} \leq 52\%$ |
| 10. Kinerja guru sangat kurang | = bila $20\% < \% \text{ skor} \leq 36\%$ |

Jepara, 16 April 2011

Observator

Arief Sulistiyono

NIM. 3101405601



HASIL EVALUASI SIKLUS 1

KELAS : X.5

MATA PELAJARAN : SEJARAH

NO.	NAMA	JENIS KELAMIN	NILAI SIKLUS 1	KETERANGAN
81	AGUNG GUNAWAN	L	53	BELUM TUNTAS
82	AMALIA AFIFAH	P	53	BELUM TUNTAS
83	ARI LUTFATUL AFIFAH	P	63	BELUM TUNTAS
84	BELLA KIKI KARERA	P	67	TUNTAS
85	DANANG DWI PRASETYO	L	57	BELUM TUNTAS
86	DEDY ARIANSYAH SYARIFUDIN	L	60	BELUM TUNTAS
87	DEFITTA TIARA SARI	P	47	BELUM TUNTAS
88	DIA ARUM RIANI	P	53	BELUM TUNTAS
89	DINA ARIYA SUSANTI	P	83	TUNTAS
90	FAISHOL KHILMI ARIF	L	53	BELUM TUNTAS
91	FAIZAH STIANI	P	67	TUNTAS
92	FATKHURROHMAN	L	67	TUNTAS
93	GABRIELLINA SHANTA K.A	P	67	TUNTAS
94	GALANG NUGRAHANING TUNGGAL	L	83	TUNTAS
95	GANES KURNIA PUSPITO	L	57	BELUM TUNTAS
96	HENOKH SHAYENTI	P	70	TUNTAS
97	IDRIS EFENDI	L	80	TUNTAS
98	INDAH FITRIYANI	P	80	TUNTAS
99	ISMANU ALFIAH	P	73	TUNTAS
100	MEGAWATI	P	67	TUNTAS
101	MEILIA DAMAYANTI	P	60	BELUM TUNTAS
102	MEISA AHMAD RIFALDI	L	67	TUNTAS
103	MELIYA INDRIYAWATI	P	60	BELUM TUNTAS
104	MUFID ISMANTO	L	80	TUNTAS
105	MUHAMAD AL JAWAD	L	53	BELUM TUNTAS
106	MUHTAR LUTFI	L	80	TUNTAS

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

107	NAILATIN DZAKIYAH ILFATI	P	53	BELUM TUNTAS
108	NIVIANINGSIH PRAYITNO	P	60	BELUM TUNTAS
109	NUR AZIZAH	P	60	BELUM TUNTAS
110	NUR FAJAR HABIBI	L	83	TUNTAS
111	NURROHMAD	L	60	BELUM TUNTAS
112	PUNGKI WIDYA NINGRUM	P	70	TUNTAS
113	RRAHAYUNING PURWANDARI	P	63	BELUM TUNTAS
114	RESTU ANDI YULIANTO	L	57	BELUM TUNTAS
115	ROFITA FAELA SULFA	P	53	BELUM TUNTAS
116	SISKA DWI ASTUTI	P	80	TUNTAS
117	SISKAWATI	P	60	BELUM TUNTAS
118	UMMUL BANIN MUSTOFIFI	L	63	BELUM TUNTAS
119	VERANTICA PROVALINA	P	67	TUNTAS
120	WEMI ARDIANTO	L	67	TUNTAS
RATA-RATA			64,9	
NILAI TERTINGGI			83	
NILAI TERENDAH			47	

JUMLAH SISWA : 40

L : 17

P : 23

HASIL EVALUASI SIKLUS 2

KELAS : X.5

MATA PELAJARAN : SEJARAH

NO.	NAMA	JENIS KELAMIN	NILAI SIKLUS 2	KETERANGAN
121	AGUNG GUNAWAN	L	63	BELUM TUNTAS
122	AMALIA AFIFAH	P	67	TUNTAS
123	ARI LUTFATUL AFIFAH	P	67	TUNTAS
124	BELLA KIKI KARERA	P	83	TUNTAS
125	DANANG DWI PRASETYO	L	70	TUNTAS
126	DEDY ARIANSYAH SYARIFUDIN	L	73	TUNTAS
127	DEFITTA TIARA SARI	P	47	BELUM TUNTAS
128	DIA ARUM RIANI	P	67	TUNTAS
129	DINA ARIYA SUSANTI	P	93	TUNTAS
130	FAISHOL KHILMI ARIF	L	60	BELUM TUNTAS
131	FAIZAH STIANI	P	70	TUNTAS
132	FATKHURROHMAN	L	53	BELUM TUNTAS
133	GABRIELLINA SHANTA K.A	P	80	TUNTAS
134	GALANG NUGRAHANING TUNGGAL	L	93	TUNTAS
135	GANES KURNIA PUSPITO	L	53	BELUM TUNTAS
136	HENOKH SHAYENTI	P	83	TUNTAS
137	IDRIS EFENDI	L	77	TUNTAS
138	INDAH FITRIYANI	P	93	TUNTAS
139	ISMANU ALFIAH	P	87	TUNTAS
140	MEGAWATI	P	90	TUNTAS
141	MEILIA DAMAYANTI	P	87	TUNTAS
142	MEISA AHMAD RIFALDI	L	83	TUNTAS
143	MELIYA INDRIYAWATI	P	67	TUNTAS
144	MUFID ISMANTO	L	70	TUNTAS
145	MUHAMAD AL JAWAD	L	73	TUNTAS
146	MUHTAR LUTFI	L	80	TUNTAS

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

147	NAILATIN DZAKIYAH ILFATI	P	57	BELUM TUNTAS
148	NIVIANINGSIH PRAYITNO	P	87	TUNTAS
149	NUR AZIZAH	P	83	TUNTAS
150	NUR FAJAR HABIBI	L	90	TUNTAS
151	NURROHMAD	L	67	TUNTAS
152	PUNGKI WIDYA NINGRUM	P	70	TUNTAS
153	RRAHAYUNING PURWANDARI	P	80	TUNTAS
154	RESTU ANDI YULIANTO	L	57	BELUM TUNTAS
155	ROFITA FAELA SULFA	P	73	TUNTAS
156	SISKA DWI ASTUTI	P	87	TUNTAS
157	SISKAWATI	P	80	TUNTAS
158	UMMUL BANIN MUSTOFIFI	L	87	TUNTAS
159	VERANTICA PROVALINA	P	83	TUNTAS
160	WEMI ARDIANTO	L	73	TUNTAS
RATA-RATA			75,075	
NILAI TERTINGGI			93	
NILAI TERENDAH			47	

JUMLAH SISWA : 40

L : 17

P : 23

LEMBAR ANGKET RESPON SISWA

Nama :
Kelas :
No. :

Petunjuk:

Berikut ini disajikan sejumlah data pernyataan yang berhubungan dengan pembelajaran sejarah dengan metode bercerita. Anda diminta untuk menanggapi masing-masing pernyataan tersebut dengan memberi tanda (X) pada salah satu huruf a, b, c, d atau e yang anda anggap sesuai dengan kenyataan.

Dalam mengisi pernyataan ini tidak ada jawaban benar atau salah. Hal ini hanya bersangkutan dengan pendapat anda dan tidak mempengaruhi nilai. Oleh karenanya harus diisi dengan jujur dan jangan sampai ada jawaban yang terkosongi. Akhirnya terimakasih atas kerjasama anda dan selamat mengerjakan.

Pernyataan

1. Apakah model pembelajaran *probing-prompting* merupakan model pembelajaran yang menarik?
 - a. Ya
 - b. Ragu-ragu
 - c. Tidak
2. Apakah pembelajaran sejarah di kelas dengan model pembelajaran *probing-prompting* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran sejarah?
 - a. Ya
 - b. Ragu-ragu
 - c. Tidak

HASIL LEMBAR ANGKET RESPON SISWA

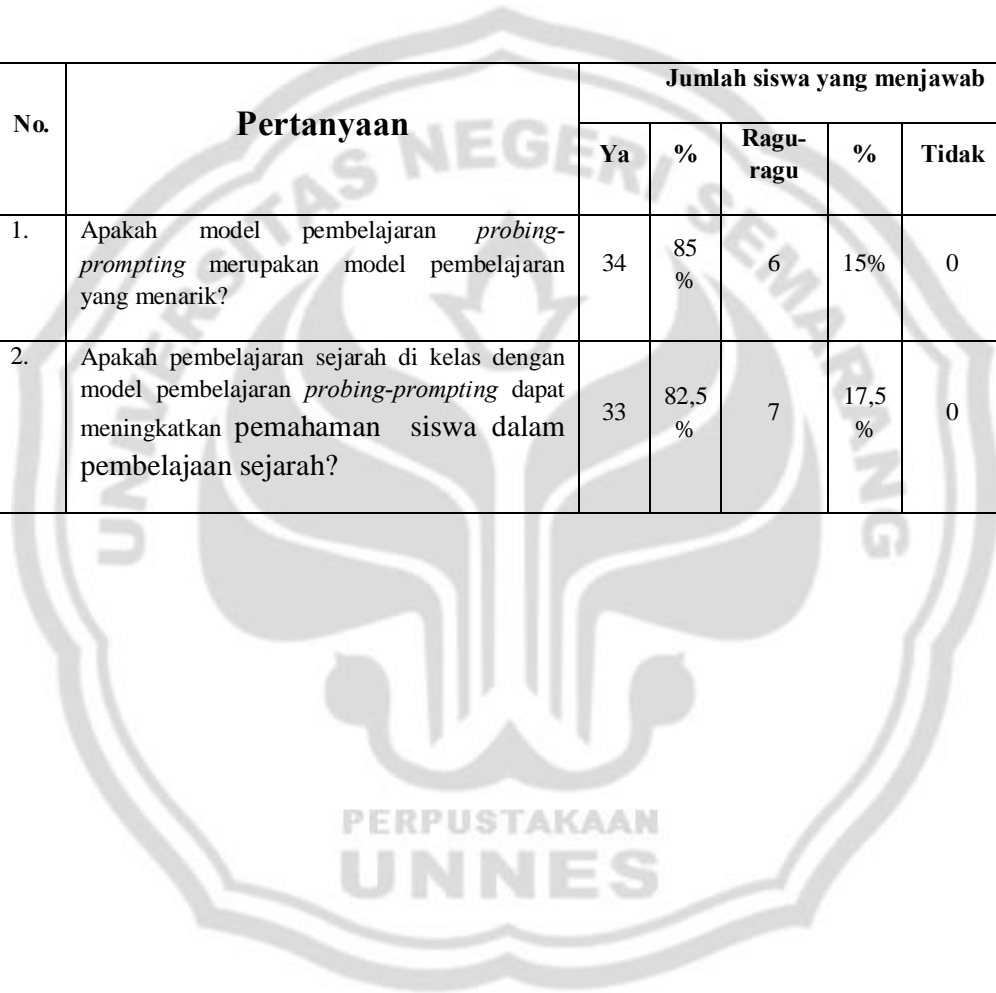
Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas

Tempat : SMA N 1 Bangsri

Mata Pelajaran : Sejarah

Responden : Siswa Kelas X.5

No.	Pertanyaan	Jumlah siswa yang menjawab					
		Ya	%	Ragu-ragu	%	Tidak	%
1.	Apakah model pembelajaran <i>probing-prompting</i> merupakan model pembelajaran yang menarik?	34	85 %	6	15%	0	0%
2.	Apakah pembelajaran sejarah di kelas dengan model pembelajaran <i>probing-prompting</i> dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran sejarah?	33	82,5 %	7	17,5 %	0	0%



PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA

KELAS : X.5

MATA PELAJARAN : SEJARAH

NO	KODE	PRA SIKLUS	KETERANGAN	SIKLUS I	KETERANGAN	SIKLUS II	KETERANGAN
1	U-1	10	BELUM TUNTAS	53	BELUM TUNTAS	63	BELUM TUNTAS
2	U-2	37	BELUM TUNTAS	53	BELUM TUNTAS	67	TUNTAS
3	U-3	17	BELUM TUNTAS	63	BELUM TUNTAS	67	TUNTAS
4	U-4	33	BELUM TUNTAS	67	TUNTAS	83	TUNTAS
5	U-5	17	BELUM TUNTAS	57	BELUM TUNTAS	70	TUNTAS
6	U-6	17	BELUM TUNTAS	60	BELUM TUNTAS	73	TUNTAS
7	U-7	27	BELUM TUNTAS	47	BELUM TUNTAS	47	BELUM TUNTAS
8	U-8	23	BELUM TUNTAS	53	BELUM TUNTAS	67	TUNTAS
9	U-9	93	TUNTAS	83	TUNTAS	93	TUNTAS
10	U-10	20	BELUM TUNTAS	53	BELUM TUNTAS	60	BELUM TUNTAS
11	U-11	43	BELUM TUNTAS	67	TUNTAS	70	TUNTAS
12	U-12	53	BELUM TUNTAS	67	TUNTAS	53	BELUM TUNTAS
13	U-13	70	TUNTAS	67	TUNTAS	80	TUNTAS
14	U-14	67	TUNTAS	83	TUNTAS	93	TUNTAS
15	U-15	10	BELUM TUNTAS	57	BELUM TUNTAS	53	BELUM TUNTAS
16	U-16	10	BELUM TUNTAS	70	TUNTAS	83	TUNTAS
17	U-17	53	BELUM TUNTAS	80	TUNTAS	77	TUNTAS
18	U-18	70	TUNTAS	80	TUNTAS	93	TUNTAS
19	U-19	80	TUNTAS	73	TUNTAS	87	TUNTAS
20	U-20	83	TUNTAS	67	TUNTAS	90	TUNTAS
21	U-21	13	BELUM TUNTAS	60	BELUM TUNTAS	87	TUNTAS
22	U-22	70	TUNTAS	67	TUNTAS	83	TUNTAS
23	U-23	17	BELUM TUNTAS	60	BELUM TUNTAS	67	TUNTAS

[Click Here to upgrade to
Unlimited Pages and Expanded Features](#)

24	U-24	53	BELUM TUNTAS	80	TUNTAS	70	TUNTAS
25	U-25	53	BELUM TUNTAS	53	BELUM TUNTAS	73	TUNTAS
26	U-26	17	BELUM TUNTAS	80	TUNTAS	80	TUNTAS
27	U-27	60	BELUM TUNTAS	53	BELUM TUNTAS	57	BELUM TUNTAS
28	U-28	17	BELUM TUNTAS	60	BELUM TUNTAS	87	TUNTAS
29	U-29	27	BELUM TUNTAS	60	BELUM TUNTAS	83	TUNTAS
30	U-30	60	BELUM TUNTAS	83	TUNTAS	90	TUNTAS
31	U-31	57	BELUM TUNTAS	60	BELUM TUNTAS	67	TUNTAS
32	U-32	50	BELUM TUNTAS	70	TUNTAS	70	TUNTAS
33	U-33	63	BELUM TUNTAS	63	BELUM TUNTAS	80	TUNTAS
34	U-34	13	BELUM TUNTAS	57	BELUM TUNTAS	57	BELUM TUNTAS
35	U-35	47	BELUM TUNTAS	53	BELUM TUNTAS	73	TUNTAS
36	U-36	70	TUNTAS	80	TUNTAS	87	TUNTAS
37	U-37	30	BELUM TUNTAS	60	BELUM TUNTAS	80	TUNTAS
38	U-38	60	BELUM TUNTAS	63	BELUM TUNTAS	87	TUNTAS
39	U-39	27	BELUM TUNTAS	67	TUNTAS	83	TUNTAS
40	U-40	53	BELUM TUNTAS	67	TUNTAS	73	TUNTAS
	Jumlah	1690		2598		3003	
	Rata-rata	42,25		64,95		75,075	
	Nilai tertinggi	93		83		93	
	Nilai terendah	10		47		47	
	Persentase tuntas	20% atau 8 siswa		47,5% atau 19 siswa		82,5% atau 33 siswa	